

**KETERLAKSANAAN TUGAS GURU PENJAS DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI ANAK
TUNA NETRA DI SLB NEGERI 1 BANTUL
NGESTIHARJO KASIHAN BANTUL, DIY**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Anjar Kumayasar
11604221010

**PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENDIDIKAN JASMANI
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Keterlaksanaan Tugas Guru Penjas dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Anak Tuna Netra di SLB Negeri 1 Bantul, Ngertiharjo, Kasihan, Bantul, DIY”, yang disusun oleh Anjar Kumayasari, NIM 11604221010 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 19 Mei 2015

Dosen Pembimbing,



Dr. Pamuji Sukoco, M.Pd
NIP. 19620806 198803 1 001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Keterlaksanaan Tugas Guru Penjas dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Anak Tuna Netra di SLB Negeri 1 Bantul, Ngertiharjo, Kasihan, Bantul, DIY”, benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

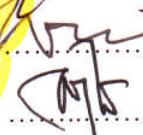
Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 19 Mei 2015
Yang menyatakan,


Anjar Kumayasa
NIM. 11604221010

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "Keterlaksanaan Tugas Guru Penjas dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Anak Tuna Netra di SLB Negeri 1 Bantul, Ngertiharjo, Kasihan, Bantul, DIY" yang disusun oleh Anjar Kumayasari, NIM 11604221010 ini telah dipertahankan di depan Dewan Pengaji pada tanggal 25 Juni 2015 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Pamuji Sukoco	Ketua Pengaji		4 / 2015 3 / 8
Yuyun Ari Wibowo, M.Or	Sekretaris Pengaji		3 / 2015 3 / 8
Dr. Sri Winarni	Pengaji I	
Hari Yuliarto, M.Kes	Pengaji II		30 / 7 / 2015

Yogyakarta, Agustus 2015
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Dekan,


Drs. Rumpis Agus Sudarko, M.S.
NIP. 19600824 198601 1 001

MOTTO

Tak ada usaha yang sia-sia.

(Anjar Kumayasari)

Ketika segala sesuatu diniatkan hanya kepada-Nya,

inshaAllah akan dipermudah

(Anjar Kumayasari)

Akhhlak yang mulia adalah membalsas keburukan dengan kebaikan, kalau hanya

berbuat baik kepada yang baik maka itu sudah merupakan keharusan.

(Ustadz Firanda Andirja, MA.)

PERSEMPAHAN

Karya sederhana ini saya persembahkan kepada orang-orang terbaik yang telah Allah SWT kirim untuk membuat saya memahami arti Tuhan dan tahu bagaimana cara bersyukur. Terima kasih kepada:

1. Allah SWT, Tuhan Yang Maha segalanya. Aku percaya jika semua terjadi atas kehendak-Mu dan hanya akan terjadi jika Kau yang menginginkannya.
2. My heros, ibu tercinta Endang Puspita dan bapakku tercinta Munadi.
3. My son, saudara-saudaraku tersayang, Angga Permana Jati dan Rizki Puspita Sari.

**KETERLAKSANAAN TUGAS GURU PENJAS DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI ANAK
TUNA NETRA DI SLB NEGERI 1 BANTUL
NGESTIHARJO KASIHAN BANTUL, DIY**

Oleh
Anjar Kumayasari
NIM. 11604221010

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini adalah anak tuna netra memiliki keterbatasan dalam belajar gerak, sehingga diperlukan tugas guru. Tugas guru penjas untuk anak tuna netra perlu dipahami oleh orang lain, sehingga penelitian ini bertujuan memberikan gambaran yang nyata tentang tugas guru penjas dalam pembelajaran penjas untuk anak tuna netra.

Metode dalam penelitian ini adalah survei dengan wawancara dan observasi. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran penjas anak tuna netra SLB Negeri 1 Bantul. Sumber datanya guru penjas, siswa dan kepala jurusan tuna netra SLB Negeri 1 Bantul. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis data kualitatif dari Mile and Huberman.

Hasil penelitian menunjukkan keterlaksanaan tugas guru sudah ada kesiapan pembelajaran seperti kesiapan sarana prasarana dan tinjauan lapangan. RPP baru pertama kali dibuat yaitu saat ada pengawas. Pertama kali guru membariskan siswa, berhitung dan berdoa. Kegiatan pembukaan seperti pemanasan/penguluran selalu dilakukan. Kegiatan inti pembelajaran berjalan dengan baik. Guru selalu memberikan koreksi bagi siswa yang masih salah dalam melakukan gerakan. Akhir pembelajaran tidak ada kegiatan *cooling down* atau pendinginan. Diakhiri dengan berhitung dan berdoa. Setelah siswa dibubarkan, guru mengandeng siswa untuk menuju ke kelas atau ke orang tua siswa.

Kata kunci: *Guru, Anak Tuna Netra*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya sehingga skripsi yang berjudul “Keterlaksanaan Tugas Guru Penjas dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Anak Tuna Netra di SLB Negeri 1 Bantul, Ngertiharjo, Kasihan, Bantul, DIY” dapat diselesaikan.

Penyusunan skripsi ini, tentu banyak mendapat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini disampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd, M.A Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan untuk mengikuti pendidikan program sarjana.
2. Drs. Rumpis Agus Sudarko, M.S. Dekan FIK Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Amat Komari, M.Si. Ketua Jurusan POR FIK Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberi kesempatan untuk mengikuti pendidikan program sarjana.
4. Sriawan, M. Kes Ketua Program studi PGSD Penjas Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberi kesempatan untuk mengikuti pendidikan program sarjana.
5. Dr. Pamuji Sukoco, M.Pd pembimbing yang selalu memberikan bimbingan dan arahan guna menyelesaikan penelitian ini.
6. Ngatman M.Pd, dosen PA yang selalu memberikan bimbingan dan arahan guna menyelesaikan perkuliahan dengan sebaik-baiknya.

7. Muh. Basuni, M.Pd selaku kepala sekolah SLB Negeri 1 Bantul yang telah memberikan kesempatan dan ijin untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
8. Dalidi Kepala Jurusan Tuna Netra atas dukungan dan bantuannya dalam pelaksanaan penelitian.
9. Murjiman selaku guru pendidikan jasmani yang telah memberikan tenaga dan waktunya untuk melaksanakan penelitian.
10. Teman-teman PGSD Penjas 2011 yang telah membantu saya, baik dalam pengumpulan data di lapangan maupun selama penyusunan skripsi ini.
11. Semua pihak yang telah membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Disadari bahwa dalam penyusunan penelitian ini masih banyak kekurangan dan jauh dari sempurna, untuk itu diharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan dalam penyusunan penelitian di masa mendatang, semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pembaca yang budiman.

Yogyakarta, Mei 2015

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	vi
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	4
F. Manfaat Penelitian	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA	6
A. Deskripsi Teori.....	6
1. Keterlaksanaan	6
2. Pendidikan Jasmani Adaptif.....	6
3. Tugas Guru Penjas	7
4. Pembelajaran Pendidikan Jasmani	8
5. Pengertian Anak Tuna Netra	10
6. Karakteristik Umum Tuna Netra.....	10

7. Klasifikasi Tuna Netra.....	11
8. Faktor Penyebab Tuna Netra.....	12
9. Gejala dan tingkah laku anak tuna netra.....	13
10. Penampilan anak dengan kehilangan penglihatan.....	14
11. Keluhan anak dengan kehilangan penglihatan.....	14
12. Perilaku anak dengan kehilangan penglihatan.....	15
B. Penelitian yang Relevan	15
C. Kerangka Berpikir	18
BAB III METODE PENELITIAN	19
A. Desain Penelitian.....	19
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian	19
C. Tempat dan Waktu Penelitian	20
D. Objek Penelitian	20
E. Instrumen Penelitian	20
F. Teknik Pengumpulan Data.....	24
G. Teknik Analisis Data	27
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	31
A. Hasil Penelitian	31
1. Deskripsi Data.....	31
2. Kesimpulan	38
B. Pembahasan	39
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	42
A. Kesimpulan	42
B. Implikasi Hasil Penelitian	43
C. Keterbatasan Penelitian	43
D. Saran.....	43
DAFTAR PUSTAKA	45
LAMPIRAN.....	48

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Kisi-kisi Panduan Wawancara	23
Tabel 2. Rubrik Penilaian.....	56
Tabel 3. Data Guru dan Karyawan.....	57
Tabel 4. Data Siswa.....	58
Tabel 5. Jadwal Melakukan Penelitian.....	59
Tabel 6. Daftar Hadir Siswa.....	60

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Dokumentasi penelitian 1.....	86
Gambar 2. Dokumentasi penelitian 2.....	87
Gambar 3. Dokumentasi penelitian 3.....	88
Gambar 4. Dokumentasi penelitian 4.....	89

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat ijin penelitian.....	49
Lampiran 2. Surat keterangan telah melakukan penelitian	52
Lampiran 3. RPP.....	53
Lampiran 4. Data Guru dan Karyawan	57
Lampiran 5. Data Siswa	58
Lampiran 6. Jadwal Melakukan Penelitian.....	59
Lampiran 7. Daftar Hadir Siswa	60
Lampiran 8. Denah SLB Negeri 1 Bantul.....	61
Lampiran 9. Pedoman Observasi	62
Lampiran 10. Hasil Observasi Penelitian.....	63
Lampiran 11. Dokumentasi	86

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, aklak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (UUSPA No. 20 tahun 2003). Dengan demikian, tujuan dari pendidikan begitu luas dan meliputi berbagai aspek seperti yang telah dijelaskan yaitu kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, aklak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan jasmani juga memiliki peran di dalamnya.

Pendidikan jasmani merupakan mata pelajaran yang penting diberikan untuk siswa terkhusus siswa sekolah dasar. Tujuan dari pendidikan jasmani ini adalah untuk meningkatkan kebugaran siswa, dimana siswa yang hampir dalam satu minggu harus berada di dalam kelas untuk belajar mata pelajaran teori, mendapatkan aktifitas gerak yaitu pendidikan jasmani. Sehingga, diharapkan pendidikan jasmani mampu memberikan pengaruh positif untuk kebugaran siswa terkhusus siswa sekolah dasar.

Tuna netra merupakan suatu keadaan dimana dia tidak dapat menggunakan kemampuan melihatnya dengan baik. Biasanya penderita tuna netra memiliki kemampuan mendengar dengan baik, bahkan mampu mengingat kata-kata lebih baik dari pada orang pada umumnya. Secara fisik

terlihat mempunyai mata, hanya saja secara fungsional tidak berfungsi dengan baik. Ada yang masih mempunyai sisa penglihatan, namun ada juga yang tuna netra total.

Anak tuna netra sama dengan anak pada umumnya. Hanya yang membedakan adalah tidak berfungsinya indra penglihatan. Ia juga mendapatkan pendidikan, bersosialisasi di masyarakat, dan membutuhkan kasih sayang. Pendidikan jasmani bagi anak tuna netra sangat perlu diberikan. Melihat kondisi mereka, perlu penyampaian dan metode yang tepat agar dapat menerima pendidikan jasmani dengan baik dan efektif.

Indra penglihatan yang tidak berfungsi, menjadi kendala dalam pembelajaran jasmani yang banyak memerlukan aktivitas gerak. Guru pendidikan jasmani harus bisa menyampaikan materi dengan tepat, namun juga dapat membuat anak-anak tuna netra tertarik mengikuti pembelajaran jasmani. Sehingga diharapkan, pembelajaran jasmani bagi anak tuna netra dapat berjalan efektif, efisien, dan aman juga menyenangkan bagi anak-anak.

Tugas guru penjas dalam sekolah sangat penting. Tugas guru mulai dari kesiapan RPP, sarana prasarana yang akan digunakan, serta lapangan yang akan digunakan perlu dilakukan tinjauan dengan tujuan agar tahu apakah alat-alat yang akan digunakan ada dan dalam keadaan dapat atau bisa digunakan, serta lapangan juga perlu ditinjau dengan tujuan mengetahui kondisinya apakah aman dan dapat digunakan untuk pembelajaran pendidikan jasmani. Kegiatan meninjau sarana prasarana dan melihat ini sangat penting dalam proses pembelajaran. Tugas guru berikutnya yaitu saat proses pembelajaran

berlangsung, yaitu kegiatan pendahuluan seperti pemanasan atau peregangan, berikutnya yaitu inti pembelajaran. Inti pembelajaran saat guru menyampaikan materi pembelajaran, memberikan contoh gerakan kepada siswa, bagaimana siswa dapat menangkap apa yang diterangkan oleh guru, dan bisa menerima pembelajaran yang sudah diberikan. Selanjutnya penutup, kegiatan di akhir pembelajaran mulai dari kegiatan *cooling down* atau pendinginan, membariskan siswa sebagaimana sebelum dibubarkan, menghitung siswa apakah saat penutup siswa masih lengkap dan berdoa. Kegiatan terakhir yaitu kegiatan diakhiri pembelajaran. Seorang guru melakukan Tugas dalam hal berinteraksi dengan siswa.

Di dalam penelitian ini, ingin memberikan gambaran secara nyata bagaimana keterlaksanaan tugas seorang guru pendidikan jasmani dari mulai persiapan, kegiatan inti pembelajaran hingga setelah pembelajaran selesai terkhusus bagi anak SD jurusan tuna netra di SLB Negeri 1 Bantul.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi berbagai permasalahan yang berkaitan dengan pembelajaran pendidikan jasmani bagi anak tuna netra, yaitu:

1. Keterbatasan motorik anak tuna netra dalam pembelajaran penjas.
2. Belum pernah dilakukan penelitian tentang tugas guru penjas dalam pembelajaran jasmani anak tuna netra di SLB Negeri 1 Bantul.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini hanya dibatasi pada hal-hal sebagai berikut:

Keterlaksanaan tugas guru pendidikan jasmani, terhadap hasil yang dicapai saat pembelajaran pendidikan jasmani pada anak tunanetra di SLB Negeri 1 Bantul mulai dari persiapan RPP, penyiapan sarana prasarana, proses pembelajaran dari pendahuluan, inti dan penutup, hingga anak-anak kembali ke kelas.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya maka permasalahan yang akan di angkat adalah “bagaimana keterlaksanaan tugas guru penjas dalam pembelajaran pendidikan jasmani pada anak tuna netra di SLB Negeri 1 Bantul?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengetahui keterlaksanaan tugas guru pendidikan jasmani dalam pembelajaran pendidikan jasmani anak tuna netra di SLB Negeri 1 Bantul, Kasihan, Bantul.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Guru

Guru dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas mengajar, proses dan hasil pembelajaran.

2. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini sebagai acuan bagi peneliti lain untuk meneliti hal yang sama dan belum terungkap dalam penelitian ini.

BAB II **KAJIAN PUSTAKA**

A. Deskripsi Teori

1. Keterlaksanaan

Keterlaksanaan yang berasal dari kata dasar laksana yang berarti sifat, laku, tanda yang baik, seperti, sebagai, melaksanakan: memperbandingkan, menyamakan, melakukan: menjalankan, mengerjakan (Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, 2008: 774). Sedangkan menurut Poerwadarminta (1976: 553), kata laksana berarti sifat: tanda, laku, perbuatan. Seperti, sebagai. Melaksanakan berarti: memperbandingkan, menyamakan: melakukan, menjalankan, rancangan, mempraktekan (teori dsb) menyampaikan.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa keterlaksanaan adalah sudah adanya kegiatan yang dilakukan atau dikerjakan dalam suatu kegiatan. Keterlaksanaan dalam penelitian ini adalah keterlaksanaan tugas guru pendidikan jasmani dalam pembelajaran penjas anak tuna netra di SLB Negeri 1 Bantul.

2. Pendidikan Jasmani Adaptif

Menurut Arma Abdoellah (1996: 3) pendidikan jasmani khusus didefinisikan sebagai suatu sistem penyampaian pelayanan yang komprehensif yang dirancang untuk mengidentifikasi, dan memecahkan masalah dalam ranah psikomotor. Sedangkan pendidikan jasmani disesuaikan (*adapted physical education*) adalah pendidikan program

aktivitas jasmani tradisional yang dimodifikasi untuk memungkinkan individu dengan kelainan memperoleh kepuasan.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani adaptif adalah kegiatan pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang disediakan secara khusus untuk anak dengan kebutuhan khusus. Anak berkebutuhan khusus dalam penelitian disini adalah anak tuna netra di SLB Negeri 1 Bantul.

3. Tugas Guru Penjas

Menurut Sukintaka (2001: 42) ada beberapa tugas seorang guru yaitu sebagai berikut:

- a. Memahami pengetahuan dikjas sebagai bidang studi.
- b. Memahami karakteristik anak didiknya.
- c. Mempu memberikan kesempatan pada anak didiknya untuk aktif dan kreatif dalam pembelajaran dikjas dan mampu menumbuhkembangkan potensi kemampuan motorik dan keterampilan motorik.
- d. Mampu memberikan bimbingan dan memberikan potensi anak didik dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan dikjas.
- e. Mampu merencanakan, melaksanakan, mengendalikan dan menilai, serta mengoreksi dalam proses pembelajaran dikjas.
- f. Memiliki pemahaman dan penguasaan kemampuan keterampilan motorik.
- g. Memiliki pemahaman tentang unsur-unsur kondisi fisik.
- h. Memiliki kemampuan untuk menciptakan, mengembangkan dan memanfaatkan lingkungan yang sehat dalam upaya mencapai tujuan dikjas.
- i. Memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi potensi anak didik dalam berolahraga.
- j. Mempunyai kemampuan untuk menyalurkan hobinya dalam berolahraga.

Pendapat lain oleh Agus S Suryobroto (2001: 71) menyebutkan bahwa tugas penjas yang baik dalam proses pembelajaran penjas harus:

- a. Menyiapkan diri dalam hal fisik dan mental.

- b. Menyiapkan materi pelajaran sesuai dengan GBPP dan membuat satuan pelajaran.
- c. Menyiapkan alat, perkakas dan fasilitas agar terhindar dari bahaya atau kecelakaan.
- d. Mengatur formasi siswa sesuai dengan tujuan materi, sarana dan prasarana, metode dan jumlah siswa.
- e. Mengkoreksi siswa secara individual dan klasikal.
- f. Mengevaluasi secara formatif.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa tugas guru penjas yaitu memiliki kompetensi yang cukup tentang pendidikan jasmani. Kaitannya dalam penelitian ini adalah guru mempunyai bekal keterampilan dalam mengajar pendidikan jasmani. Bekal tersebut diantaranya kemampuan mengajar, pengelolaan kelas, persiapan-persiapan sebelum pembelajaran dilaksanakan (RPP, sarpras pengetahuan pendidikan jasmani), dan kemampuan melakukan evaluasi terhadap anak didiknya. Penelitian ini adapun yang menjadi tugas guru adalah tugas sebelum pembelajaran dimulai (persiapan RPP, pemeliharaan sarana prasarana, lapangan yang akan digunakan). Tugas berikutnya yaitu saat kegiatan pembelajaran berlangsung meliputi kegiatan pendahuluan, inti pembelajaran, dan penutup. Selanjutnya guru bertugas membimbing anak dari awal pembelajaran, inti dan penutup hingga anak kembali ke kelasnya masing-masing.

4. Pembelajaran Pendidikan Jasmani

Menurut Sagala (2006: 61) pembelajaran merupakan komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid. Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 20

dinyatakan bahwa Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan komunikasi antara guru dengan siswa yang di dalamnya terdapat kegiatan belajar mengajar di lingkungan belajar.

Menurut J. Matakupan (1996: 77) menyatakan bahwa Pendidikan Jasmani merupakan usaha pendidikan dengan menggunakan otot-otot besar, sehingga proses pendidikan dapat berlangsung tanpa gangguan. Pendapat lain oleh Rusli Lutan (2000: 1) penjas merupakan wahana dan alat untuk membina anak agar kelak mereka mampu membuat keputusan terbaik tentang aktivitas jasmani yang dilakukan dan menjalani pola hidup. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani merupakan usaha pendidikan dengan melalui aktivitas jasmani sebagai media untuk mencapai tujuan pendidikan.

Tujuan pendidikan jasmani menurut Samsudin (2008: 3) adalah sebagai berikut.

1. Meletakkan landasan karakter yang kuat melalui internalisasi nilai dalam pendidikan jasmani
2. Membangun landasan kepribadian yang kuat, sikap cinta damai, sikap sosial dan toleransi dalam konteks kemajemukan budaya, etnis, dan agama;
3. Menumbuhkan kemampuan berpikir kritis melalui tugas-tugas pembelajaran pendidikan jasmani
4. Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggungjawab, kerjasama, percaya diri, dan demokratis melalui aktivitas jasmani
5. Mengembangkan keterampilan gerak dan keterampilan teknik serta strategi berbagai permainan dan olahraga aktivitas pengembangan senam aktivitas ritmis, akuatik (aktivitas air) dan pendidikan luar kelas (*outdoor education*);

6. Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani
7. Mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri dan orang lain
8. Mengetahui dan memahami konsep aktivitas jasmani sebagai informasi untuk mencapai kesehatan, kebugaran, dan pola hidup sehat; dan
9. Mampu mengisi waktu luang dengan aktivitas jasmani yang bersifat rekreatif

5. Anak Tuna Netra

Menurut Barraga, 1983 (dalam Wardani dkk, 2007: 4.5) dijelaskan bahwa anak tuna netra adalah

Anak yang mengalami ketidakmampuan melihat adalah anak yang mempunyai gangguan atau kerusakan dalam penglihatannya sehingga menghambat prestasi belajar secara optimal, kecuali jika dilakukan penyesuaian dalam pendekatan-pendekatan penyajian pengalaman belajar, Sifat-sifat bahan yang digunakan, dan/atau lingkungan belajar.

Sumber lain oleh Asep AS. Hidayat dkk (2013: 6) dijelaskan bahwa:

Anak tuna netra bukan semata anak yang tidak mampu melihat (buta), tetapi mereka yang terbatas penglihatannya sedemikian rupa, sehingga walaupun telah dibantu dengan kaca mata, mereka tetap tidak mampu mengikuti pendidikan dengan menggunakan fasilitas yang umum dipakai oleh anak awas.

Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa anak tuna netra adalah anak yang tidak dapat menggunakan kemampuan melihatnya dengan baik seperti anak pada umumnya.

6. Karakteristik Umum Tuna Netra

Dalam buku Psikologi Pendidikan, karya Jeanne Ellis Ormrod (2008: 252), disebutkan bahwa siswa yang mengalami gangguan visual biasanya memiliki beberapa atau semua dari karakteristik-karakteristik berikut ini:

- a. Indera lainnya berfungsi normal (pendengaran, sentuhan, dan sebagainya)
- b. Secara umum memiliki kemampuan belajar yang sama dengan siswa normal.
- c. Perbendaharaan kata dan pengetahuan umum yang lebih terbatas, sebagian disebabkan oleh terbatasnya kesepatan untuk mengalami dunia luar melalui fasilitas pendidikan (misalnya: kurang mampu melihat peta, film, dan materi-materi visual lainnya).
- d. Menurunnya kapasitas untuk meniru perilaku orang lain.
- e. Tidak mampu mengamati bahasa tubuh orang lain dan tanda-tanda nonverbal yang membuat mereka terkadang keliru memahami pesan-pesan orang lain.
- f. Merasa bingung dan cemas (khususnya di tempat orang lalu lalang seperti di ruang makan atau taman bermain) karena memiliki pengetahuan yang terbatas mengenai peristiwa-peristiwa yang sedang berlangsung).

7. Klasifikasi Tuna Netra

Pada dasarnya klasifikasi tuna netra dibagi menjadi dua, yaitu kurang penglihatan (*low vision*) dan buta total (*totally blind*). Kurang penglihatan (*low vision*) yaitu seseorang yang masih mempunyai sisa penglihatan dengan artian memiliki pandangan kabur sehingga masih bisa melihat dengan bantuan kaca mata atau kontak lensa. Sedangkan yang dimaksud dengan buta total (*totally blind*) yakni seseorang yang sama sekali tidak mampu menerima rangsangan cahaya dari luar.

Menurut Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa, tuna netra secara garis besar dapat dikelompokkan berdasarkan empat kategori, yaitu waktu terjadinya ketuna-netraan, kemampuan daya penglihatan, pemeriksaan klinis, dan kelainankelainan pada mata. Keempat klasifikasi ketunenetraan itu dijelaskan oleh Bambang Hartono (2010: 195) sebagai berikut:

- a. Berdasarkan waktu terjadinya ketunenetraan, ada lima kategori tuna netra, yaitu sebagai berikut:

- 1) Tuna netra sebelum dan sejak lahir, yakni mereka yang sama sekali tidak memiliki pengalaman penglihatan.
 - 2) Tuna netra setelah lahir atau pada usia kecil, yaitu mereka yang telah memiliki kesan-kesan serta pengalaman visual, tetapi belum kuat dan mudah terlupakan.
 - 3) Tuna netra pada usia sekolah atau pada masa remaja, yaitu mereka yang telah memiliki kesan-kesan visual dan meninggalkan pengaruh yang mendalam terhadap proses perkembangan pribadi.
 - 4) Tuna netra pada usia dewasa, yaitu pada umumnya mereka yang dengan segala kesadaran mampu melakukan latihan-latihan penyesuaian diri.
- b. Berdasarkan kemampuan daya penglihatan, tuna netra dibagi menjadi 3 kategori sebagai berikut:
- 1) Tuna netra ringan (*defective vision/low vision*), yakni mereka yang memiliki hambatan dalam penglihatan, tetapi mereka yang mengikuti program-program pendidikan dan mampu melakukan pekerjaan/kegiatan yang menggunakan fungsi penglihatan.
 - 2) Tuna netra setengah berat (*partially sighted*), yakni mereka yang kehilangan sebagian daya penglihatan, hanya dengan menggunakan kaca pembesar mampu mengikuti pendidikan biasa atau mampu membaca tulisan yang bercetak tebal.
 - 3) Tuna netra berat (*totally blind*), yakni mereka yang sama sekali tidak bisa melihat.
- c. Berdasarkan pemeriksaan klinis, tuna netra dibagi menjadi 2 kategori sebagai berikut:
- 1) Tuna netra yang memiliki ketajaman penglihatan kurang dari 20/200 dan atau memiliki bidang penglihatan kurang dari 20 derajat.
 - 2) Tuna netra yang masih memiliki ketajaman penglihatan antara 20/70 sampai dengan 20/200 yang dapat lebih baik melalui perbaikan.
- d. Berdasarkan kelainan pada mata, tuna netra dibagi menjadi 3 kategori sebagai berikut:
- 1) *Myopia*
 - 2) *Hyperopia*
 - 3) *Astigmatisme*

8. Faktor Penyebab Tuna Netra

Menurut Aqila Smart (2010: 41) menjelaskan bahwa tuna netra dapat disebabkan oleh faktor internal, meliputi: prenatal dan post natal. Berikut penjelasannya:

a. Pre Natal (dalam kandungan)

Faktor ini erat kaitannya dengan adanya riwayat dari orang tuanya atau adanya kelainan pada masa kehamilan. Faktor ini meliputi:

1) Keturunan

Pernikahan dengan sesama tuna netra dapat menghasilkan keturunan dengan kekurangan yang sama yaitu tunanetra. Selain itu juga bisa disebabkan jika salah satu orangtua memiliki riwayat tunanetra. Ketunanetraan akibat faktor keturunan antara lain Retinis Pigmentosa, yaitu penyakit pada retina yang umumnya merupakan keturunan.

2) Pertumbuhan anak dalam kandungan

Faktor ini dapat disebabkan oleh gangguan saat ibu masih hamil; adanya penyakit menahun seperti TBC, sehingga merusak sel-sel darah tertentu selama pertumbuhan janin dalam kandungan; infeksi atau luka yang dialami oleh ibu hamil nakibat terkena rubella atau cacar air dapat menyebabkan kerusakan pada mata, telinga, dan sistem susunan saraf pusat pada janin yang sedang berkembang; serta kekurangan vitamin tertentu yang dapat menyebabkan gangguan pada mata sehingga kehilangan fungsi penglihatan.

b. Post Natal

Post Natal merupakan masa setelah bayi dilahirkan, meliputi:

- 1) Kerusakan pada mata atau saraf mata pada waktu persalinan, akibat benturan alat-alat atau benda keras;
- 2) Pada waktu persalinan, ibu mengalami penyakit gonorrhoe sehingga baksil gonorrhoe menular pada bayi, yang pada akhirnya setelah bayi lahir mengalami sakit dan berakibat hilangnya daya penglihatan;
- 3) Mengalami penyakit mata yang menyebabkan ketunanetraan.
- 4) Kerusakan mata yang disebabkan oleh terjadinya kecelakaan, seperti masuknya benda keras atau tajam, cairan kimia yang berbahaya, atau kecelakaan dari kendaraan.

9. Gejala dan tingkah laku anak tuna netra

Menurut Asep Hidayat (2013: 9-10) menjelaskan tentang gejala dan tingkah laku anak tuna netra, yaitu:

- a. Kebiasaan menggosok-gosok mata secara berlebihan.
- b. Membaca buku ke dekat mata,
- c. Tidak dapat melihat benda-benda agak jauh
- d. Menutup atau melindungi mata sebelah, memiringkan kepala, atau mencondongkan kepala ke depan
- e. Sukar membaca atau mengerjakan pekerjaan lain yang sangat memerlukan penggunaan mata

- f. Berkedip lebih banyak daripada biasaanya atau lekas marah apabila mengerjakan sesuatu pekerjaan
- g. Menyipitkan mata atau mengerutkan dahi
- h. Tidak tertarik perhatiaanya pada obyek yang memerlukan penglihatan atau pada tugas-tugas yang memerlukan penglihatan seperti membaca atau melihat gambar
- i. Kelihatan janggal bila dalam bermain yang memerlukan kerjasama tangan dan mata
- j. Menghindar dari mengerjakan tugas-tugas yang memerlukan penglihatan atau memerlukan penglihatan jarak jauh
- k. Mata gatal, panas, atau merasa ingin menggaruk-garuk karena gatal
- l. Banyak mengeluh tentang ketidakmampuan dalam hal melihat
- m. Merasa pusing atau sakit kepala
- n. Kabur atau penglihatan ganda.

10. Penampilan anak dengan kehilangan penglihatan

Menurut Asep Hidayat (2013: 10-11) juga menjelaskan tentang penampilan anak dengan gangguan penglihatan.

- a. Warna bola mata terlihat berbeda seperti keruh atau merah
- b. Kedua mata tampak menjorok kedepan
- c. Salah satu atau kedua kelopak mata menutupi mata
- d. Pada bagian luar bola mata berkabut atau berwarna putih
- e. Bola mata bergoyang-goyang
- f. Bentuk bola mata mengecil atau menonjol

11. Keluhan Anak dengan Kehilangan Penglihatan

Menurut Asep Hidayat (2013: 10-11) menjelaskan tentang keluhan anak dengan kelilangan penglihatan yaitu:

- a. Sering mengeluh kepala pusing
- b. Mata berair dan gatal
- c. Tidak dapat melihat dengan jelas meskipun telah menggunakan kacamata
- d. Penglihatan kabur, berbayang atau ganda
- e. Sulit membaca huruf ukuran buku teks/majalah/koran
- f. Kurang suka menulis, karena apa yang ditulisnya sulit untuk dapat dibaca kembali

12. Perilaku Anak dengan Kehilangan Penglihatan

Menurut Asep Hidayat (2013: 11) menjelaskan tentang perilaku anak tuna netra, diantaranya sebagai berikut:

- a. Sering menabrak orang atau benda ketika bergerak, atau berjalan.
- b. Sering meletakan barang di tempat yang salah.
- c. Sering hendak terjatuh atau tersandung ketika melewati rintangan jalan.
- d. Sering mengucek-ucek mata.
- e. Sering mengedipkan mata.
- f. Sering meniru gerak.
- g. Sulit mengenal gambar jika warna kurang kontras.
- h. Sulit melihat bila kurang cahaya.
- i. Suka meraba-raba yang dipegang/yang ditemukan.
- j. Suka membau sesuatu.
- k. Suka mengarahkan pada sumber bunyi.
- l. Suka memincingkan mata atau mengerutkan dahi ketika melihat di bawah cahaya terang atau mudah silau.
- m. Mata tidak melihat lurus ke depan ketika memandang sesuatu.
- n. Membaca menulis dengan jarak sangat dekat.
- o. Sulit menulis pada garis.
- p. Memegang buku dekat ke muka saat membaca.
- q. Menunjukkan sikap ragu dan kikuk saat bergerak.

B. Penelitian yang relevan

Penelitian yang relevan dibutuhkan dalam mendukung kajian teoristik yang dikemukakan, sehingga dapat dipergunakan sebagai landasan untuk kajian hipotesis. Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah

1. Penelitian Imam Fauzi (2007) mengenai Pemahaman Guru Terhadap Pendidikan Karakter dan Implementasinya dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (Penjasorkes) Studi Kasus di SMP Negeri 2 Depok. Penelitian ini bertujuan mengetahui pemahaman guru terhadap pendidikan karakter dan implementasinya dalam pembelajarahn pendidikan jasmani. Penelitian ini merupakan desain

penelitian deskriptif kualitatif untuk memperoleh pemahaman dan penafsiran secara mendalam dan natural tentang makna yang ada di lapangan diamati dalam konteks naturalnya. Metode yang digunakan menggunakan angket dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi dari sumber data yang didapat di lapangan berdasarkan sumber data yang sama. Hasil penelitian diketahui bahwa pemahaman guru pendidikan jasmani terhadap pendidikan karakter dan implementasinya sudah cukup baik. Pemahaman guru terhadap pendidikan karakter bangsa juga ditunjukan dengan guru mampu menerapkan permainan yang mengandung nilai karakter bangsa yaitu religious, disiplin, bekerjasama, sportif, menghormati orang lain, tanggung jawab dan komunikatif, dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Untuk menerapkan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran pendidikan jasmani guru berusaha melaksanakan pembelajaran berdasarkan kesesuaian RPP yang telah dibuat. Menerapkan berbagai metode pembelajaran yaitu: metode diskusi tanya jawab, metode komando, metode demonstrasi, metode eksperimen dan simulasi. Dari hasil observasi tercipta interaksi yang cukup baik antara guru dengan siswa. Dengan interaksi yang baik nilai karakter dapat tercapai dengan lebih mudah. Meskipun demikian masih juga ada beberapa kekurangan yang terdapat dalam proses pembelajaran, oleh karena itu guru harus membuat catatan dari proses pembelajaran dan mengevaluasinya, sehingga dapat dijadikan referensi untuk perbaikan selanjutnya.

2. Penelitian Dimas Muhammad Nicko W (2012) tentang Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani Anak Tuna Rungu di SLB B Sekolah Luar Biasa Wiyata Dharma 1 Kabupaten Sleman. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran pendidikan jasmani anak tuna rungu di SLB B Sekolah Luar Biasa Wiyata Dharma 1 Sleman. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif secara naratif, dan instrument yang digunakan adalah angket dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah guru pendidikan jasmani SLB B Sekolah Luar Biasa Wiyata Dharma 1 Sleman sebanyak 1 orang dan anak tuna rungu SLB B Sekolah Luar Biasa Wiyata Dharma 1 Sleman sebanyak 8 anak. Hasil penelitian menunjukkan proses pembelajaran pendidikan jasmani anak Tuna Rungu di SLB B Sekolah Luar Biasa Wiyata Dharma 1 Kabupaten Sleman tidak jauh berbeda dengan pembelajaran anak normal, hanya aktivitas dan metode pembelajaran disesuaikan dengan keterbatasan fisik anak berkebutuhan khusus (anak tuna rungu). Berdasarkan hasil wawancara dari guru dan siswa dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran berlangsung cukup baik, artinya guru pendidikan jasmani telah mampu mengelola aktivitas pembelajaran, sehingga pelaksanaan kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani dapat berjalan dengan lancar sesuai hasil yang diharapkan. Selain itu, guru mampu menerapkan metode yang cocok dalam mengajar siswa dengan kebutuhan khusus (anak tuna rungu).

C. Kerangka Berfikir

Pendidikan jasmani perlu diberikan kepada semua anak. Tak terkecuali bagi anak tunanetra yang mana memiliki kekurangan dalam penglihatan. Dalam hal ini, tugas guru pendidikan jasmani sangat penting dan berpengaruh untuk meningkatkan minat anak tunanetra dalam melakukan gerak. Selain dengan metode yang sesuai, tentu cara dan gaya mengajar guru pendidikan jasmani sangat diperlukan, agar anak tunanetra lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani dan meningkatkan kualitas gerak mereka. Sehingga, disini akan dibahas keterlaksanaan tugas-tugas seorang guru penjas dalam pembelajaran jasmani bagi anak tuna netra.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Deskriptif Kualitatif. Menurut Sutrisno Hadi (1990: 3) penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu penelitian yang semata-mata melukiskan keadaan objek atau peristiwa.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei dengan metode wawancara dan observasi. Menurut Sutrisno Hadi (1989: 192), wawancara, sebagai sesuatu proses tanya-jawab lisan, dalam mana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengarkan dengan telinga sendiri suaranya, tampaknya merupakan alat pemgumpulan informasi yang langsung tentang beberapa jenis data sosial, baik yang terpendam maupun yang memanifes. Sedangkan menurut Purnomo (2008: 18) observasi adalah pengamatan yaitu melihat, memperhatikan dan mencatat segala fenomena yang terjadi yang menjadi obyek pengamatan.

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Penelitian ini mengandung variabel tunggal yaitu keterlaksanaan tugas guru penjas dalam pembelajaran pendidikan jasmani anak tuna netra, yang diartikan sebagai guru penjas dalam melaksanakan tugasnya saat pembelajaran pendidikan jasmani sudah terlaksana atau belum dan terlaksana atau tidaknya hal-hal yang harus dilakukan oleh guru pendidikan jasmani di SLB Negeri 1 Bantul yang diukur menggunakan wawancara dan observasi

dengan faktor sebelum pembelajaran (RPP, sarpras dan lapangan), saat pembelajaran(pendahuluan, inti dan penutup) dan setelah pembelajaran (setelah pembelajaran dibubarkan).

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SLB Negeri 1 Bantul, Kasihan, Bantul, Yogyakarta. Waktu pengumpulan data dilaksanakan sebanyak 4 kali yang dilaksanakan setiap hari sabtu pada jam olahraga.

D. Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran penjas anak tuna netra SLB Negeri 1 Bantul.

E. Instrumen Penelitian

Peneliti menggunakan instrumen penelitian sebagai alat untuk mengumpulkan data yang dipergunakan untuk mendukung penelitian ini. Adapun instrumen yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

a. Cara Membuat Pedoman Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengamatan yang dilakukan guna memperoleh data. Observasi dalam penelitian ini dilakukan saat saat guru mengajar pendidikan jasmani, saat melakukan pengupulan sumber-sumber yang mendukung penelitian seperti RPP, data siswa, data guru dan denah sekolah. Dalam kegiatan observasi, peneliti menyiapkan pedoman observasi. Dalam penelitian kualitatif ini pedoman observasi hanya berupa garis-garis besar atau butir umum

kegiatan yang akan diobservasi. Kemudian, rincian mengenai aspek yang sudah diobservasi dikembangkan di lapangan dalam proses pelaksanaan observasi. Sehingga, pedoman observasi dalam penelitian kualitatif disini berupa pokok-pokok kegiatan yang akan diteliti.

b. Kisi-kisi Pedoman Observasi

Dalam penelitian kualitatif, pedoman observasi dibuat berupa garis besar mengenai kegiatan umum yang akan diobservasi. Kegiatan umum yaitu berupa butir-butir pokok yang kemudian dikembangkan.

c. Pedoman Observasi

Adapun pedoman observasi yang digunakan dalam penelitian ini terlampir di halaman 62.

2. Wawancara

a. Cara Membuat Panduan Wawacara

Haris Herdiansyah (2010: 118) menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif, wawancara menjadi metode pengumpulan data yang utama. Sebagian besar data diperoleh melalui wawancara. Peneliti tentu harus memperhatikan bagaimana teknik wawancara. Hal ini bertujuan agar nara sumber dapat memberikan jawaban secara sukarela tanpa paksaan maupun tekanan dari peneliti.

Dalam penelitian ini menggunakan wawancara semi-terstruktur. Adapun ciri-ciri wawancara semi-terstruktur yang dijelaskan oleh Haris Herdiansyah (2010: 123) sebagai berikut.

- 1) Pertanyaan terbuka, namun ada batasan tema dan alur pembicaraan. Pertanyaan yang diajukan dalam wawancara semi-terstruktur adalah pertanyaan terbuka yang berarti bahwa jawaban yang diberikan oleh terwawancara tidak dibatasi, sehingga subyek dapat lebih bebas mengemukakan jawaban apa pun sepanjang tidak keluar dari konteks pembicaraan. Akan tetapi, perlu diingat bahwa walaupun subyek diberi kebebasan dalam memberikan jawaban, namun tetap dibatasi oleh tema dan alur pembicaraan agar pembicaraan tidak melebar ke arah yang tidak diperlukan. Hal ini membutuhkan keahlian dari peneliti untuk tetap berada di jalur tema yang sesuai dengan tujuan wawancara.
- 2) Kecepatan wawancara dapat diprediksi. Walaupun ada kebebasan dalam menjawab pertanyaan wawancara, tetapi kecepatan dan waktu wawancara masih dapat diprediksi. Control waktu dan kecepatan wawancara ada pada keterampilan terwawancara dalam mengatur alur dan tema pembicaraan agar tidak melebar ke arah yang tidak diperlukan. Jika diperlukan, pewawancara dapat membuat catatan kecil yang berfungsi sebagai pengingat alur pembicaraan.
- 3) Fleksibel tetapi terkontrol (dalam pertanyaan atau jawaban). Pertanyaan yang diajukan bersifat fleksibel, tergantung situasi-situasi serta alur pembicaraan. Demikian pula jawaban yang diberikan oleh terwawancara dapat lebih fleksibel. Walaupun pertanyaan dan jawaban bersifat fleksibel, tetapi masih ada control yang dipegang oleh peneliti, yaitu tema wawancara.
- 4) Ada pedoman wawancara yang dijadikan patokan dalam alur, urutan, dan penggunaan kata. Pedoman wawancara diperlukan dalam wawancara semi-terstruktur yang dijadikan patokan ataupun control dalam hal alur pembicaraan dan untuk prediksi waktu wawancara. Namun perlu dibedakan antara pedoman wawancara terstruktur dengan wawancara semi-terstruktur.
- 5) Tujuan wawancara adalah untuk memahami suatu fenomena. Tujuan dari wawancara semi-terstruktur adalah untuk memahami suatu fenomena atau permasalahan tertentu. Karena tujuannya adalah untuk memahami suatu fenomena. Bentuk wawancara semi-terstruktur sangat sesuai untuk penelitian kualitatif yang esensinya adalah untuk mendapatkan pemahaman dari suatu fenomena.

b. Kisi-kisi Panduan Wawancara

Tabel kisi-kisi panduan wawancara.

Variabel	Faktor	Indikator	Instrumen
Tugas Guru	1 Sebelum Pembelajaran	RPP	Wawancara dan observasi
		Sarpras	Wawancara dan observasi
		Lapangan	Wawancara dan observasi
	2 Saat Pembelajaran	Pendahuluan	Wawancara, observasi dan dokumentasi
		Inti pembelajaran	Wawancara, observasi dan dokumentasi
	3 Setelah Pembelajaran	Penutup	Wawancara, observasi dan dokumentasi
		Setelah pembelajaran dibubarkan	Wawancara dan observasi

c. Panduan Wawancara

Panduan wawancara dilakukan setelah peneliti melakukan pengamatan di SLB Negeri 1 Bantul. Penelitian dilakukan banyak 4 kali. Setiap usai pembelajaran, peneliti melakukan kegiatan tanya jawab perihal kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Pertanyaan diajukan seputer kegiatan pembelajaran yang menimbulkan pertanyaan dan memperoleh jawaban langsung dari guru pendidikan jasmani sehingga saat data akan diolah akan

memberikan keterangan yang sesuai dari guru pendidikan jasmani.

Adapun pertanyaan yang diajukan oleh peneliti ada di lampiran halaman 66, 71, 78 dan 84.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif teknik pengumpulan data sangat diperlukan guna mendapatkan data dalam sebuah penelitian. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data sesuai dengan apa yang diharapkan. Penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan di dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Dari sisi setting, data didapatkan dalam kondisi yang alamiah. Sementara dari sisi sumber, data dikumpulkan dari berbagai sumber. Selanjutnya jika dilihat dari sisi cara atau teknik pengumpulan data lebih banyak dilakukan dengan pengamatan (observasi), wawancara mendalam dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara merupakan bagian penting dalam penelitian kualitatif sehingga peneliti dapat memperoleh data dari berbagai informan secara langsung. Penelitian kualitatif sangat memungkinkan untuk penyatuhan teknik observasi dengan wawancara. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Nasution (1998: 69) bahwa dalam sebuah penelitian kualitatif observasi saja, belum memadahi itu, sebabnya observasi harus dilengkapi dengan wawancara. Sementara itu wawancara dalam sebuah penelitian sebagaimana yang ditegaskan oleh Lincoln Guba (L. J. Maleong, 2001: 186) adalah

Mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain kebulatan; merekonstruksi kebulatan-kebulatan sebagai yang diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang; memverifikasi, mengubah dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain, baik manusia maupun bukan manusia (tringulasi); dan memverifikasi, mengubah dan memperluas kontruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.

Untuk itu dalam penelitian ini, wawancara sangat diperlukan dan dilakukan guna mendapatkan data-data terkait dengan Tugas guru pendidikan jasmani dalam pembelajaran penjas terkhusus anak Tuna Netra di SLB Negeri 1 Bantul.

Peneliti melakukan proses wawancara dalam penelitian ini kepada kepala jurusan tuna netra, guru penjas yang mengajar anak Sekolah Dasar Jurusan Tuna Netra, dan siswa. Wawancara dengan kepala jurusan guna memperoleh data berupa kebijakan pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani bagi anak Tuna Netra. Wawancara dengan guru pendidikan jasmani dalam bentuk tanya jawab untuk mengetahui terkait pembelajaran pendidikan jasmani bagi anak tuna netra. Sementara wawancara dengan siswa dilakukan guna mengetahui, menangkap bagaimana tanggapan siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani.

2. Observasi

Pengamatan atau observasi merupakan unsur penting dalam penelitian kualitatif, observasi dalam konsep yang sederhana adalah sebuah proses atau kegiatan awal yang dilakukan oleh peneliti untuk bisa mengetahui kondisi, realitas lapangan penelitian. Sanapiah Faisal (Burhan Bungin, 2003: 65) bahwa metode observasi menjadi amat penting dalam

tradisi penelitian kualitatif karena melalui observasi itulah dikenali berbagai rupa kejadian, peristiwa, keadaan, tindakan yang mempola dari hari ke hari di tengah masyarakat. Dari situlah dikenali mana yang sangat lazim, atau umum terjadi, bagi siapa, kapan, dimana dan sebagainya.

Observasi dalam penelitian kualitatif sebagaimana yang diungkapkan oleh Satori Djam'an dan Komariah Aan, (2012: 105) adalah pengamatan langsung terhadap objek untuk mengetahui keberadaan objek, situasi, konteks dan maknanya dalam upaya mengumpulkan data penelitian. Lebih lanjut observasi sebagaimana yang diungkapkan oleh Maleong (2011: 175) adalah pengamatan digunakan untuk mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tidak sadar, kebiasaan dan sebagainya.

3. Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan suatu metode atau teknik yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk mengungkapkan, mencari berbagai informasi dari sumber-sumber yang berkaitan dengan masalah penelitian. Sejalan dengan itu menurut Arikunto (1998: 236) bahwa studi dokumentasi merupakan suatu teknik yang digunakan dan mencari data mengenai hal-hal atau catatan-catatan, buku-buku, surat kabar, prasti, kajian kurikulum dan sebagainya. Menurut Lincoln dan Guba (1985: 276-277) bahwa dokumentasi dan catatan digunakan sebagai pengumpulan data didasarkan pada beberapa hal, yakni:

- a. Dokumen dna catatan ini selalu dapat digunakan terutama karena mudah diperoleh dan relative mudah.

- b. Merupakan informasi yang mantap baik dalam pengertian merefleksikan situasi secara akurat maupun dapat dianalisis ulang tanpa melalui perubahan di dalamnya.
- c. Dokumen dan catatan merupakan sumber informasi yang kaya
- d. Keduanya merupakan sumber resmi yang tidak dapat disangkal, yang menggambarkan kenyataan formal
- e. Tidak seperti sumber pada manusia, baik dokumen maupun catatan non kreatif, tidak memberikan reaksi dan respon atau perlakuan peneliti.

Dokumentasi dalam penelitian ini, merupakan sesuatu yang sangat penting sebagai pelengkap dari metode observasi dan wawancara berupa catatan lapangan. Selain untuk mendapatkan berbagai data-data yang berkaitan dengan Tugas guru penjas dalam pembelajaran jasmani anak tuna netra, namun dokumentasi resmi sekolah berupa data siswa, data guru, denak sekolah, dsb.

Dokumentasi adalah instrumen untuk mengumpulkan data tentang peristiwa atau kejadian-kejadian masa lalu yang telah didokumentasikan (Mulyasa, 2009: 69). Dokumentasi merupakan metode untuk memperoleh atau mengetahui sesuatu dengan buku-buku, arsip yang berhubungan dengan yang diteliti. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data sekolah dan nama anak SLB Negeri 1 Bantul, serta foto rekaman proses tindakan penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif proses analisis data berlangsung sebelum peneliti ke lapangan, selama di lapangan dan setelah di lapangan sebagaimana yang diungkapkan oleh Sugiyono (2008: 90) bahwa analisis telah dimulai sejak dirumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan

terus berlanjut sampai penulisan hasil penelitian. Sementara itu, analisis data menurut Bogdan dan Biklen (Maleong, 2011: 248) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Oleh karena itu, analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yakni proses mengumpulkan dan menyusun secara baik data-data yang didapatkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi serta berbagai bahan lain yang tentunya berkaitan dengan pembelajaran jasmani untuk jurusan tuna netra di SLB Negeri 1 Bantul. Untuk mempermudah peneliti dalam proses menganalisis berbagai data penelitian, maka peneliti menggunakan dua pendekatan yakni:

1. Analisis sebelum di lapangan

Dalam penelitian kualitatif sebagaimana yang telah diungkapkan di atas oleh Sugiono bahwa proses penelitian kualitatif berlangsung sebelum peneliti terjun ke lapangan. Maka dalam penelitian ini, sebelum terjun ke lapangan peneliti melakukan analisis terhadap berbagai data yang berkaitan dengan pembelajaran jasmani bagi anak tuna netra dalam bentuk buku maupun tulisan lepas lain dari media elektronik.

2. Analisis selama di lapangan dengan menggunakan model Miles dan Huberman

Miles dan Huberman (Burhan Bungin, 2003: 69) menyatakan bahwa aktivitas dalam analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan secara

interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas analisis data sebagaimana yang diungkapkan tersebut meliputi tiga unsur yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

a. Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data diperoleh sebelum penelitian, pada saat penelitian dan bahkan setelah melakukan penelitian.

b. Reduksi Data

Reduksi data merupakan langkah awal dalam menganalisa data dalam penelitian ini. Kegiatan reduksi data dalam penelitian ini bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam memahami data yang telah dikumpulkan. Data yang telah dikumpulkan dari lapangan melalui observasi, wawancara direduksi dengan cara merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan penting, mengklasifikasi sesuai fokus yang ada pada masalah dalam penelitian ini. Fokus dalam arti disini adalah persiapan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan akhir pembelajaran. Proses mereduksi data dalam penelitian ini merupakan bagian dari analisis untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan baik sehingga proses kesimpulan akhir.

c. Display Data

Dijelaskan oleh Haris Herdiansyah (2010: 176) bahwa display data yaitu:

mengolah data setengah jadi yang sudah seragam dalam bentuk tulisan dan sudah memiliki alur tema yang jelas (yang sudah jelas alurnya dalam tabel akumulasi tema) ke dalam suatu metriks kategorisasi sesuai tema yang sudah dikelompokkan dan dikategorikan, serta akan memecah tema tersebut kedalam bentuk yang lebih konkret dan sederhana yang disebut dengan subtema yang diakhiri dengan memberikan kode dari sub tema tersebut sesuai dengan verbatim wawancara yang sebelumnya telah dilakukan.

Sub tema yang dimaksudkan yaitu RPP, sarana prasarana, lapangan, pendahuluan, inti pembelajaran dan penutup.

d. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan merupakan hasil keseluruhan wawancara selama penelitian kemudian dibuat menjadi display data lalu ditulis kesimpulan. Kesimpulan atau verifikasi merupakan tahap terakhir dalam rangkaian analisis data kualitatif. Kesimpulan dalam rangkaian analisis data kualitatif menurut model interaktif Miles dan Huberman (1984) secara esensial berisi tentang uraian dari seluruh subkategorisasi tema yang tercantum pada tabel kategorisasi dan pengkodean yang sudah terselesaikan disertai dengan quote verbatim wawancaranya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Data yang telah direduksi

a. Persiapan Pembelajaran

1) RPP

- a) Persiapan penelitian hari-1 : tidak ada.
- b) Persiapan penelitian hari-2 : tidak ada.
- c) Persiapan penelitian hari-3 : tidak ada.
- d) Persiapan penelitian hari-4 : ada.

Pembuatan RPP dilakukan satu kali yaitu saat pertemuan ke-

4. Dijelaskan oleh guru bahwa, guru membuat RPP karena ada pengawasan saat pembelajaran penjas. Di dalam RPP ada 2 hal yang belum dicantumkan, yaitu indikator dan sumber belajar.

2) Sarana Prasarana

a) Penelitian hari 1

Sarpras disiapkan sebelum pembelajaran dimulai dan melakukan pengecekan kondisi lapangan/halaman yang akan dipakai. Sarana : balon yang sudah diberi krincingan, hulla hoop, mainan krincingan. Prasarana : halaman depan kelas tuna netra.

b) Penelitian hari 2

Sarpras hanya dicek kondisinya. Sarana yang digunakan yaitu matras. Melakukan pengecekan kondisi tempat yang akan dipakai pembelajaran pendidikan jasmani. Matras dikeluarkan guru penjas setelah selesai melakukan pemanasan. Prasarana : teras depan ruang kelas tuna netra.

c) Penelitian hari 3

Tidak menggunakan sarana. Melakukan pengecekan kondisi tempat yang akan dipakai pembelajaran pendidikan jasmani. Prasarana : halaman depan ruang kelas tuna netra.

d) Penelitian hari 4

Menyiapkan sarana sebelum pembelajaran dimulai serta melakukan pengecekan kondisi tempat yang akan dipakai pembelajaran pendidikan jasmani. Sarana : bola sepak dan kranjang. Prasarana : lapangan rumput jurusan tuna grahita (berada di belakang jurusan tuna netra).

Persiapan sarana dan prasarana sangat bagus. Setiap kali akan melakukan pembelajaran penjas guru mempersiapkan alat yang akan digunakan. Guru melakukan demikian agar pembelajaran dapat terlaksana dengan baik sesuai harapan.

3) Lapangan

a) Penelitian hari 1

Guru melakukan pengecekan kondisi lapangan yang akan digunakan sebelum pembelajaran dimulai.

Lapangan : halaman jurusan tuna netra.

b) Penelitian hari 2

Guru melakukan pengecekan kondisi lapangan yang akan digunakan sebelum pembelajaran dimulai.

Lapangan : teras depan kelas tuna netra.

c) Penelitian hari 3

Guru melakukan pengecekan kondisi lapangan yang akan digunakan sebelum pembelajaran dimulai.

Lapangan : halaman jurusan tuna netra.

d) Penelitian hari 4

Guru melakukan pengecekan kondisi lapangan yang akan digunakan sebelum pembelajaran dimulai.

Lapangan : lapangan rumput jurusan tuna grahita (berada di belakang jurusan tuna netra).

Persiapan lapangan sangat bagus karena guru selalu melakukan pengecekan kondisi lapangan sebelum pembelajaran dimulai.

b. Kegiatan Pembelajaran

1) Pendahuluan

a) Guru mengajak siswa menuju ke lapangan/halaman dengan cara menggandeng tangan siswa.

- b) Siswa ditarikkan menjadi satu bersaf dengan arahan guru.
- c) Guru melakukan koreksi pada siswa yang masih salah saat baris, dengan cara memposisikan kaki harus rapat, dengan memegang kaki siswa, untuk tangan harus disamping badan dengan memberikan arahan dengan ucapan maupun arahan langsung dari guru dengan bantuan tangan guru, ada pula dengan cara siswa meraba-raba badan guru yang sudah bersikap berdiri sempurna.
- d) Sebelum berhitung dimulai, guru memberikan arahan kepada anak angka yang harus disebutkan dengan benar, dengan cara mengecek anak satu-persatu angka yang akan disebutkan nantinya. Apabila angka yang anak-anak sebutkan sudah benar, berhitung langsung dilaksanakan.
- e) Kegiatan berdoa selalu dilaksanakan.

Guru memimpin kegiatan berdoa.

Agama yang dianut anak-anak ada : Islam, Kristen dan Katolik.

- f) Kegiatan berdoa dilakukan sesuai kepercayaan masing-masing.
Namun, apabila pada saat siswa yang hadir beragama sama, proses berdoa dilakukan dengan diucapkan. Guru mengajarkan siswa berdoa yang benar sesuai agama yang dianutnya walaupun guru memiliki agama yang berbeda dengan siswa. Hal tersebut dilakukan agar anak mau dan bisa berdoa seperti agama yang dianutnya. Guru bisa mengajarkan anak berdoa

yang berbeda kepercayaan dengannya karena hafal , sering mendengarkan saat siswa berdoa.

g) Pemanasan/peregangan

Kegiatan pemanasan dilakukan dimulai dari lari mengelilingi halaman/lapangan. Guru pendidikan jasminai menggandeng tangan siswa (menggandeng 2-3 siswa), guru pendamping juga menggandeng siswa yang lain (2 siswa), untuk siswa yang bernama Gurid dia bergandengan dengan Rekli (tuna netra total). Peregangan dimulai dari kepala sampai pemanasan dinamis. Guru memberikan arahan gerakan yang benar. Cara guru memberikan arahan dengan berbagai cara, diantaranya: menjelaskan dengan ucapan, menyentuh badan siswa yang salah dan mengoreksi posisi yang benar (membantu secara langsung dengan mengarahkan gerakan yang benar), dan guru melakukan gerakan yang dimaksud, lalu siswa diminta untuk meraba badan guru dari kepala hingga kaki. Selagi siswa meraba badan guru, guru juga menjelaskan dengan ucapan. Pemanasan dinamis, guru memegang anggota badan siswa satu-persatu, memberikan instruksi dan guru menggerakkan anggota badan siswa sesuai gerakan yang benar.

Guru mengawali pembelajaran dengan membariskan siswa, kemudian melakukan berhitung, berdoa, melakukan pemanasan dan lari mengelilingi halaman/lapangan.

2) Inti Pembelajaran

- a) Guru menjelaskan materi kepada siswa dengan ucapan.
- b) Guru melakukan pengenalan sarana (seperti: bola, kranjang, matras, hulla hoop, dsb) sebelum kegiatan inti dimulai.
- c) Guru memberitahu gerakan sebelum siswa melakukan.

Siswa satu-persatu diminta melakukan gerakan sesuai arahan yang sudah dicontohkan oleh guru. Guru melakukan koreksi dengan cara-cara mengarahkan siswa gerakan yang benar. Memegang dan mengarahkan anggota badan siswa pada sikap yang seharusnya. Sebagai contoh: sikap kapal terbang. Guru melakukan sikap kapal terbang, lalu siswa merapa badan guru, kaki guru dan kemudian mempraktikkan. Contoh lain: saat melempar bola. Guru memposisikan kedua tangan siswa berada di depan dada, dan melakukan lemparan dari atas/bawah sambil memegang tangan siswa tersebut dan mengarakannya. Guru memberikan contoh kepada anak-anak satu persatu dan siswa diminta untuk meraba posisi sikap guru tersebut dari kepala hingga kaki, kemudian siswa mempraktikkan dan melakukannya. Apabila menggunakan alat, guru bersiap mengambilkan bola yang menggelinding untuk diberikan ke siswa lagi.

Kegiatan inti, guru memberikan penjelasan mengenai hal-hal yang harus dilakukan oleh siswa. Guru juga menjelaskan siswa dengan

membantu siswa menggerakkan anggota tubuhnya sesuai perintah dari guru. Guru memberikan contoh melalui gerakan yang sudah dipraktikkannya dan siswa meraba anggota badan guru dengan harapan siswa memperoleh gambaran tentang gerakan yang harus dilakukannya.

3) Penutup

- a) Tidak ada kegiatan penutup *cooling down*.
- b) Usai memberikan materi inti, anak-anak diajak untuk berbaris menjadi satu bersaf. Guru mengarahkan anak berbaris membentuk satu bersaf. Mengarahkan posisi/sikap tubuh anak yang belum benar.
- c) Berhitung. Kegiatan penutupan berhitung selalu dilaksanakan. Sebelum berhitung dimulai, guru memberikan arahan kepada anak angka yang harus disebutkan dengan benar, dengan cara mengecek anak satu-persatu angka yang akan disebutkan nantinya. Apabila angka yang anak-anak sebutkan sudah benar, berhitung langsung dilaksanakan.
- d) Memberikan evaluasi dan motivasi. Guru menyampaikan evaluasi terkait pembelajaran yang sudah berlangsung dan memberikan semangat kepada anak-anak.
- e) Berdoa. Kegiatan penutupan berdoa selalu dilaksanakan. Guru memimpin kegiatan berdoa. Agama yang dianut anak-anak ada: Islam, Kristen dan Katolik.

c. Akhir Pembelajaran

Setelah pembelajaran usai, guru menggandeng siswa menuju ke kelas apabila lapangan jauh dari kelas. Ada siswa yang berani menuju ke kelas tanpa digandeng guru. Namun apabila kegiatan pembelajaran jasmani berlangsung di halaman, siswa sudah hafal jalan dan menuju ke kelas sendiri atau ke orangtuanya atau jajan di kantin atau hanya sekedar duduk-duduk di depan kelas. Guru berbincang-bincang dengan siswa setelah usai pembelajaran, saling bertanya dan kadang siswa ada juga yang jahil dengan menggelitik perut guru.

2. Kesimpulan

Persiapan yang diberikan oleh guru penjas sangat bagus. Guru menyiapkan alat-alat penjas yang akan digunakan sebelum pembelajaran dimulai. Guru juga melakukan pengecekan kondisi lapangan sebelum pembelajaran. Untuk persiapan RPP baru satu kali saat pertemuan terakhir. Tidak tercantum indikator dan sumber belajar.

Pembelajaran dimulai dengan mengkondisikan siswa terlebih dahulu, seperti berbaris, berhitung dan berdoa. Disini guru sudah mulai memberikan koreksi kepada siswa yang salah dalam melakukan gerakan.

Dilanjutkan dengan lari mengelilingi halaman atau lapangan. Guru menggandeng siswa untuk berlari, ada siswa yang berani berlari sendiri sambil bergandengan dengan siswa lain. Tidak ada target untuk siswa berlari mengelilingi halaman. Guru memberikan peregangan sebelum menuju ke inti pembelajaran. Guru melakukan koreksi untuk gerakan-

gerakan yang masih salah. Sambil guru menjelaskan, guru sambil memberikan arahan kepada anak tentang gerakan yang dijelaskan oleh guru.

Inti pembelajaran diawali dengan pengenalan alat terlebih dahulu, dengan cara memegang bola atau matras dsb yang akan digunakan saat inti pembelajaran. Guru mengarahkan satu persatu siswa yang akan melakukan gerakan inti. Mengoreksi siswa tidak dilakukan hanya satu kali, tetapi bisa berkali-kali.

Saat pembelajaran berlangsung, sering kali menemui kejadian seorang anak tidak mau mengikuti pembelajaran. Dalam menghadapi kejadian seperti ini, guru pendidikan jasmani tidak memaksakan anak untuk tetap mengikuti proses pembelajaran penjas. Ada guru pendamping yang mengarahkan anak tersebut. Dikatakan oleh guru penjas, bahwa untuk menghadapi anak tuna netra seperti ini tidak bisa memaksakan sesuai kehendak guru, namun guru yang mengalah untuk anak-anak.

Tidak ada kegiatan pendinginan atau *cooling down* untuk kegiatan penutup. Diakhiri dengan membariskan siswa terlebih dahulu, kamudian berhitung dan terakhir berdoa.

B. Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SLB Negeri 1 Bantul, peran guru pendidikan jasmani dalam pelaksanaan pembelajaran penjas sangat penting. Guru penjas di jurusan tuna netra tidak berlatar belakang pendidikan jasmani, namun mampu memberikan apa yang menjadi kebutuhan siswa.

Seperti tujuan dari pembelajaran pendidikan jasmani pada anak berkebutuhan khusus yaitu untuk menyempurnakan penampilan gerak siswa melalui kombinasi kesadaran dan gerakan, serta pemilihan kemampuan geraknya, maka seorang guru pendidikan jasmani adaptif harus mampu mensiasati dan menjelaskan pemberian materi atau bahan ajar pendidikan jasmani dengan aktivitas gerak tertentu, kemudian dikaitkan dengan keterbatasan siswa penyandang cacat.

Kemampuan guru pendidikan jasmani bagi anak berkebutuhan khusus harus memegang indikator pencapaian yang sudah ditetapkan di dalam kurikulum. Namun, guru pendidikan jasmani tetap juga memperhatikan dan menyesuaikan dengan kebutuhan anak tuna netra. Seperti pengelolaan waktu belajar atau jam pelajaran, sarana prasarana yang akan digunakan saat pembelajaran berlangsung, materi yang akan diberikan, dan tugas yang akan dilakukan oleh siswa. Hal ini yang akan menjadi pertimbangan guru pendidikan jasmani saat akan melaksanakan pembelajaran jasmani sehingga diharapkan kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani dapat terlaksana dengan baik dan maksimal.

Pengelolaan kelas dalam kegiatan pembelajaran jasmani sangat penting diperhatikan agar kegiatan dapat berjalan maksimal dan anak aktif selama pembelajaran berlangsung. Guru pendidikan jasmani diharapkan mampu memberikan materi yang menyenangkan, mudah ditangkap oleh anak serta menarik untuk anak, dapat meningkatkan keterampilan gerak anak tuna netra namun tetap disesuaikan dengan kemampuan anak tuna netra.

Guru sebagai pelaksana dalam konteks pendidikan dituntut untuk dapat membawa anak didik kearah perubahan perilaku yang lebih baik. Sehingga tugas dan fungsi guru menjadi penting dalam proses pendidikan. Dalam hal ini, diharapkan guru pendidikan jasmani jurusan tuna netra memiliki kemampuan mengajar pendidikan jasmani dengan baik agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik seperti sebelum pembelajaran, saat pembelajaran berlangsung dan setelah pembelajaran dengan metode dan penyampaian yang disesuaikan bagi anak berkebutuhan khusus.

Berdasarkan uraian di atas tentang tugas guru pendidikan jasmani, seorang guru penjas diharapkan mampu mengelola kelas, sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal, efektif dan efisien sesuai dengan yang diharapkan. Guru pendidikan jasmani perlu memahami metode-metode dan strategi yang cocok bagi anak berkebutuhan khusus. Disamping itu juga tetap memperhatian kemampuan siswa dalam memberikan metode yang akan diberikan. Dengan demikian, tugas guru pendidikan jasmani dapat berjalan dengan maksimal sesuai dengan yang diharapkan.

BAB V **KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan

1. Hasil penelitian menunjukan sudah ada kesiapan pembelajaran seperti kesiapan sarana prasarana dan tinjauan lapangan yang dilakukan oleh guru penjas. Namun, pembuatan RPP baru pertama kali dibuat yaitu saat ada pengawas. Saat ditinjau, di dalamnya belum ada indikator dan sumber belajar. Guru penjas di SLB Negeri 1 Bantul menyiapkan keperluan mengajar seperti kesiapan sarana prasarana dan kesiapan lapangan.
2. Guru membariskan siswa, berhitung dan berdoa. Dalam mengawali pembelajaran, guru melakukan pemanasan dan lari keliling lapangan sesuai yang dikehendaki anak. Guru memantau anak dan melakukan koreksi bagi anak yang belum benar dalam melakukan gerakan. Hal ini selalu dilakukan oleh guru penjas selama pembelajaran berlangsung. Tak jarang sampai memakan waktu yang cukup lama dalam melakukan koreksi, karena anak yang dikoreksi belum tentu langsung benar, sehingga perlu dilakukan pengulangan. Kegiatan inti pembelajaran berjalan dengan baik. Akhir pembelajaran tidak ada kegiatan *cooling down* atau pendinginan. Diakhiri dengan berhitung dan berdoa.
3. Setelah siswa dibubarkan, guru mengandeng siswa untuk menuju ke kelas atau ke orang tua siswa.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan kesimpulan di atas maka penelitian ini dapat berimplikasi pada Tugas Guru Penjas dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Anak Tuna Netra di SLB Negeri 1 Bantul. Persiapan yang dilakukan oleh guru penjas sudah terlaksana dengan baik dari persiapan sebelum pembelajaran, saat kegiatan pembelajaran hingga setelah pembelajaran. Siswa jurusan tuna netra di SLB Negeri 1 Bantul dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani sudah mendapatkan sesuai dengan kebutuhannya yaitu sebagai anak berkebutuhan khusus.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki kendala-kendala dalam proses pelaksanaan, diantaranya sebagai berikut:

1. Guru pendamping dalam kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani untuk siswa tuna netra belum ada separuh dari jumlah siswa yang ikut mendampingi kegiatan belajar. Kegiatan belajar mengajar memakan waktu yang lama saat melakukan koreksi bagi siswa. Sehingga, kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani kurang maksimal dalam memberikan materi pembelajaran.
2. Penelitian kualitatif ini dilakukan sebanyak 4 kali dan dilakukan saat pembelajaran penjas. Pembelajaran penjas di SLB Negeri 1 Bantul

jurusana tuna netra seminggu dilaksanakan satu kali yaitu hari sabtu, sehingga membuat peneliti membutuhkan banyak waktu dalam melakukan penelitian ini.

D. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, ada beberapa saran yang dapat disimpulkan yaitu.

1. Dalam berlangsungnya kegiatan pembelajaran penjas, diusahakan agar ada guru pendamping minimal separuh dari jumlah siswa yang hadir, agar kegiatan pembelajaran penjas dapat terlaksana efektif dan tidak menghabiskan banyak waktu untuk melakukan koreksi siswa satu-persatu. Dengan begitu, anak akan lebih antusias dan semangat dalam mengikuti pembelajaran penjas.
2. Guru memberikan permainan inovatif untuk membangkitkan minat siswa dan menyenangkan bagi anak. Tujuannya adalah agar anak tidak mudah bosan dalam melakukan permainan yang sebelumnya sering dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus S. Suryobroto, (2001). *Teknologi Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: FIK UNY Yogyakarta.
- Aip Sarifudin, (1979). *Olahraga Untuk SGPLB*. Jakarta: CV. Mutiara.
- Arma Abdoellah, (1996). *Pendidikan Jasmani Adaptif*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Tenaga Akademik.
- Asep Hidayat, (2013). *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tunanetra*. Jakarta: PT. Luxima Metro Jakarta.
- Aqila Smart, (2010). *Anak Cacat Bukan Kiamat : Metode Pembelajaran dan Terapi untuk Anak berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Bambang Hartono, (2010). *Pelaksanaan Pendidikan Agama di Sekolah Luar Biasa: Kajian di Tiga Propinsi Indonesia: Kalimantan Barat, Bali, dan Nusa Tenggara Timur*. Semarang: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama.
- Berthold Lowenfeld, (1979). *Anak Tunanetra Di Sekolah*. Jakarta: Departeman Pendidikan dan Kebudayaan.
- Burhan Bungin, (2003). *Strategi multi farious-method di dalam penelitian media massa. Dalam Metode Penelitian Kualitatif, Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer (Editor Burhan Bungin)*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- _____, (2003). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Dimas Muhammad Nicko W, (2012). Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani Anak Tuna Rungu di SLB B Sekolah Luar Biasa Wiyata Dharma 1 Kabupaten Sleman. *Skripsi*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Faisal Sanapiah, (2003). *Filosofi dan Akar Tradisi Penelitian Kualitatif. Dalam Analisis Data Penelitian Kualitatif, Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi (Editor Burhan Bungin)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Haris Herdiansyah, (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika.

- I.G.A.K.Wardani, Hernawati T Astat, & Somad P, (2009). *Pengantar Pendidikan Luar Biasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Imam Fauzi, (2012). Pemahaman Guru Terhadap Pendidikan Karakter dan Implementasinya dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (Penjasorkes) Studi Kasus di SMP Negeri 2 Depok. *Skripsi*. Yogyakarta: FIK UNY.
- J.Matakupan, (1996). *Teori Bermain*. Jakarta: Depdikbud.
- Lincoln, Y.S. dan Guba, E.G, (1985). *Naturalistic Inquiry*. Beverly Hills: Sage Publication.
- Moleong, L.J, (2001). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- _____, (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasution, (1998). *Metodologi Penelitian Naturalistik*. Bandung: PN. TARSITO.
- Poerwadarminta, W.J.S. (1976). *Kamus umum Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka, Jakarta.
- Rusli Lutan dan Adang Suherman, (2000). *Perencanaan Pembelajaran Pejaskes*. Jakarta: Depdiknas.
- Sagala Syaiful, (2007). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Samsudin, (2008). *Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SD/MI*. Jakarta: Litera.
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah, (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, (2008). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto, (1998). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sukintaka, (2001). *Teori Pendidikan Jasmani*. Solo: ESA Grafika.
- Sutrisno Hadi, (1989). *Metodologi Research Jilid I & II*. Yogyakarta: Andi Offset.

- _____, (1990). *Metodologi Research Jilid I*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Syamsuar Mochtar, (1984). *Ortodidak Anak Tunanetra*. Jakarta: Percetakan Negara RI Jakarta.

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHHRAGAAN
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta, Telp.(0274) 513092 psw 255

Nomor : 079/UN.34.16/PP/2015 09 Februari 2015
Lamp. : 1 Eks.
H a l : Permohonan Ijin Penelitian

Yth. : Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Setda. Provinsi DIY
Jl. Malioboro, Yogyakarta

Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi, kami mohon berkenan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan ijin penelitian bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta :

Nama : Anjar Kumayasaki
NIM : 11604221010
Program Studi : S1 PGSD Penjas

Penelitian akan dilaksanakan pada :

Waktu : Senin 16 Februari s.d Senin 18 Mei 2015
Tempat/obyek : SLB Negeri 1 Bantul
Judul Skripsi : Peran Guru Penjas Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Anak Tuna Netra Di SLB N 1 Bantul

Demikian surat ijin penelitian ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Tembusan :

1. Kepala Sekolah SLB N 1 Bantul
2. Kaprodi S1 PGSD Penjas
3. Pembimbing TAS
4. Mahasiswa ybs.



SEKRETARIAT DAERAH
Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN
070/REG/V/474/2/2015

Membaca Surat : **DEKAN**
Tanggal : **9 FEBRUARI 2015**

Nomor : **079/UN.34.16/PP/2015**
Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DILIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **ANJAR KUMAYASARI** NIP/NIM : **11604221010**
Alamat : **FAKULTAS ILMU KEOLAHARGAAN, PGSD PENJAS, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
Judul : **PERAN GURU PENJAS DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI ANAK TUNA NETRA DI SLB N 1 BANTUL**
Lokasi : **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**
Waktu : **16 FEBRUARI 2015 s/d 16 MEI 2015**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun menggunakan (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuh cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal **16 FEBRUARI 2015**
A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.



Dra. Puji Astuti, M.Si
NIP. 19590525 198503 2 006

Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI BANTUL C.Q BAPPEDA BANTUL
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
4. DEKAN, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

(B A P P E D A)

Jln.Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070 / Reg / 0783 / S1 / 2015

Menunjuk Surat	: Dari : Sekretariat Daerah DIY Nomor : 070/REG/V/474/2/2017 Tanggal : 16 Februari 2015 Perihal : Ijin Penelitian
Mengingat	: a. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantu sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul; b. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelajaran Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta; c. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.
Diizinkan kepada	
Nama	: ANJAR KUMAYASARI
P. T / Alamat	: Fak. Ilmu Keolahragaan, PGSD Penjas, Universitas Negeri Yogyakarta
NIP/NIM/No. KTP	: 11604221010
Tema/Judul Kegiatan	: PERAN GURU PENJAS DALAM PEMBELAJARAAN PENDIDIKAN JASMANI ANAK TUNA NETRA DI SLB N 1 BANTUL
Lokasi	: SLB N 1 Bantul
Waktu	: 17 Februari 2015 s/d 17 Mei 2015
No. Telp./HP	: 089673825557

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
5. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
7. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : Bantul
Pada tanggal : 17 Februari 2015

A.n. Kepala,



Tembusan disampaikan kepada Yth.

- 1 Bupati Bantul (sebagai laporan)
- 2 Ka. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul
- 3 Ka. SLB N 1 Bantul
- 4 Dekan Fak. Ilmu Keolahragaan, PGSD Penjas, Universitas Negeri Yogyakarta
- 5 Yang Bersangkutan (Mahasiswa)

Lampiran 2 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian di SLB Negeri 1 Bantul



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
SLB NEGERI 1 BANTUL YOGYAKARTA**

Alamat : Jl. Wates 147 Ngemplak Kasihan Bantul, 55182 Telp. 374410 Fax. 378990

SURAT KETERANGAN

Nomor 423/094

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SLB N 1 Bantul
Menerangkan bahwa,

Nama : Anjar Kumayasaki
NIM : 11604221010
Perguruan Tinggi : Fak. Ilmu Keolahragaan, PGSD Penjas, UNY

Menerangkan bahwa mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian di SLB N 1 Bantul pada Tanggal 28 Februari s/d 1 April 2015 dalam rangka memenuhi tugas Akhir dengan judul : Peran Guru Penjas Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Anak Tunanetra di SLB N 1 Bantul .

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, 2 April 2015

Kepala Sekolah



MUH. BASUNI, M.Pd
NIP 19700102 199702 1 006

Lampiran 3 : RPP

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran : Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan
Jenjang Pendidikan : SDLB
Jurusan : Tuna Netra (*Low Vision*)
Kelas / Semester : II
Waktu : 2 x 30 menit

Standard Kompetensi :

Mempraktekkan berbagai teknik dasar permainan dan olahraga serta nilai-nilai yang terkandung didalamnya.

Kompetensi Dasar :

Mempraktekkan permainan dan olahraga individu atau berkelompok serta nilai disiplin, percaya diri dan kejujuran.

- Melakukan kegiatan permainan untuk kinestetik (kesadaran ruang, arah, temporal dan kemampuan mengindra).
- Menyebutkan bentuk-bentuk permainan untuk kinestetik,
- Bekerja sama dengan teman dalam kelompok.

Alokasi waktu : 2 x 30 menit (1 x pertemuan).

A. Tujuan Pembelajaran

- a. Siswa mampu melakukan permainan untuk kinestetik dengan benar.
- b. Siswa mampu menyebutkan bentuk permainan untuk kinestetik dengan peraturan yang dimodifikasi dengan baik.
- c. Siswa mampu bekerjasama dengan teman dalam kelompok.

B. Materi Pembelajaran

Permainan untuk kinestetik

C. Metode Pembelajaran

- a. Penugasan
- b. Domenstrasi

D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan

- Berbaris, berdoa dan pemanasan.
- Memberikan motivasi dan menjelaskan tujuan pembelajaran.

2. Kegiatan Inti

Melakukan permainan melempar bola dengan bimbingan guru.

- Siswa melakukan permainan dengan bimbingan guru.
- Siswa berada di garis start memegang bola, sedangkan yang lain berada lain berada di belakang bola.
- Jarak antara start dengan keranjang bola disesuaikan (berdasarkan kekurangan dan kecacatannya).

3. Penutup

- Pendinginan, berbaris, evaluasi proses pembelajaran, berdoa dan selesai.

E. Alat dan Sumber Pelajaran

- Lapangan
- Bola
- Keranjang

F. Penilaian Hasil Belajar

Teknik penilaian

- Tes unjuk kerja

Lakukan permainan dengan benar.

- Tes pengamatan sikap

Lakukan permainan dengan percaya diri, jujur dan disiplin.

**RUBRIK PENILAIAN
PEMAHAMAN KONSEP PERMAINAN**

Aspek yang Dinilai	Kualitas Jawaban			
	1	2	3	4
1. Bagaimana posisi tubuh ada saat melakukan permainan.				
2. Bagaimana gerakan pada saat melakukan permainan.				
3. Sikap kesungguhan pada saat melakukan permainan.				
4. Sikap percaya diri, jujur dan disiplin pada saat melakukan permainan.				
Jumlah				
Jumlah skor maksimal = 16				

Skor yang didapat

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang didapat}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \dots$$

Penilai

Bantul, Maret 2015
Guru Kelas

SUKARTINAH, M.Pd.
NIP. 19580216 198203 2 004

MURJIMAN
NIP. 19580518 199412 1 001

Mengetahui
Kepala Sekolah

MUH. BASUNI, M.Pd.
NIP. 19700102 199702 1 006

Lampiran 4 : Data Guru dan Karyawan Jurusan Tuna Netra SLB Negeri 1 Bantul



DATA GURU DAN KARYAWAN
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA PROPINSI D I Y
SLB NEGERI 1 BANTUL
Keadaan : JANUARI 2014
JURUSAN A

Alamat : Jl. Wates 147 Ngestiharjo Kasihan Bantul,55182 Telp.374410 Fax.378990

NO.	NAMA	NIP/NICB	Gol		Tempat/tanggal lahir	KARPEG	J.P	Pendidikan			Masuk Keja		Agama	Status Kawin	Status Peg	Merid Guru/ Peg SLB tmt	Alamat
			Ruang	TMT				Pend	Jurusan	Thn	Golongan	Sekeluhnya					
1	Dalidi	19560528 197903 1 004	IV/a	01/04/2003	Slaman, 28/05/1966	C. 0072471	L	SGPLB	Tunaneira	1977	32 th 10 bl	36thn,0bln,6hr	Islam	K	PNS	01/03/1978	Mionardon, Ngaglik Sleman
2	Dra. Ali Hemani Yulianti	19620703 199403 2 001	IV/a	01/10/2005	Purworejo, 03/07/1982	G. 141883	P	S1	PLB	1985	19 th 10 bl	21thn,0bln,6hr	Islam	K	PNS	01/03/1994	Perum Kasongan Permai, No. B1173 Pendaworjap
3	Mariana Wilhemina Molle, S.Pd	19580901 198203 2 006	IV/a	01/10/2006	Waingapu, NTT 01/09/58	C. 0303983	P	S1	PLB	1995	28 th 10 bl	33thn,0bln,6hr	Kristen	K	PNS	01/03/1982	Bangirejo, TR. II/552 B Yogyakarta
4	Endang Sri Lestari, S.Pd	19760920 200801 2 007	III/c	01/10/2013	Sukoharjo 20-9-1976	N 570286	P	S1	Pendidikan Biologi	2000	09 th 00 bl	7thn,2bln,6hr	Islam	K	PNS	01/01/2008	Tanahen Off. 316 D RT. 008/RW. 002 Umbulharjo, Yogyakarta
5	Murjiman	19580518 199412 1 001	III/b	01/10/2008	Bantul, 18/09/1958	G. 210212	L	SGPLB	Tunirungu	1982	24 th 04 bl	26thn,3bln,6hr	Katholik	K	PNS	01/12/1994	Jonegalan Ngestiharjo, Kasihan Bantul
6	Abdul Adim, S.Pd	19700619 200801 1 012	III/b	01/10/2012	Bondowoso, 19/01/1979	Q 151290	L	S1	PLB	1998	09 th 00 bl	11thn,0bln,6hr	Islam	K	PNS	01/03/2004	Kacipper KP.1/218 Rt.30/RW.08 Kraton, Yka
7	Puji Widodo,S.Pd	19681005 200801 1 022	III/b	01/04/2013	Grobogan, 5 - 10 -1968	Q. 055819	L	S1	PMP &Kwrg	09 th 00 bl	7thn,2bln,6hr	Islam	K	PNS	01/01/2008	Sembuh Kidul Rt.03 Rw.08 Sidomulyo Gedean Sleman	
8	F.Wahyu Joko Pramono																

Lampiran 5: Data Siswa SLB Negeri 1 Bantul

PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
SLB NEGERI 1 BANTUL

Alamat : Jln. Wates No 147 Nghestiharjo Kasihan Bantul 55182 Telp/Fax. (0274)-374410/378990 Email. slbn1bantul@yahoo.co.id

DATA SISWA JURUSAN A TAHUN 2013/2014

NOMOR		NAMA	LP	JURUSAN	TEMPAT LAHIR	TGL.LAHIR			UMUR	Agama	KELAS	NAMA ORANG TUA	PEKERJAAN WALI MURID	ALAMAT	
URUT	INDUK					Tgl	Bln	Thn							
1	100272	Rexly Joe Flizzon	L	A	Sleman	12	4	2008	6	th	Islam	I	Nurcahyo	Buruh	Penumping, JT 3 / 55 Gowongan
2	100246	Widi Rizky Darmaputra	L	A	Kulon Progo	15	2	2006	8	Th	Islam	II	Supriyata	Buruh	Bantar Kulon Rt 03 Banguncipto Kulon Progo
3	100196	Quincy Theresacha Nurindya Putri	P	A	Sleman	21	04	2002	12	th	Katholik	III	Albewrtus Dessy Wisnu Ardhanay	Wiraswasta	Jln. Ori II / 12, Papringan, Yogyakarta
4	100007	Wahyu Gurit Nurcahyo	L	A	Sleman	29	03	2004	10	th	Islam	IV	Basuki	Buruh	Karangtengah, Rt 04/Rw 11 Nogohrito camping Sleman
5	100256	Sahal Rais Mahmuda	L	A	Magelang	7	9	2002	12	Th	Islam	V	Gufron Mahmuda	Karyawan	Perum Titik Bumi Mas. No C3 Jln. Raya Godean Patran
6	100275	Kanna Tyzna	L	A	Jepara	3	1	2002	12	Th	Islam	V	Zaenal Arifin	Swasta	Jln. Soragan, NG II/18 Yk
7	100001	Praditya Pandega Damarsari	L	A	Yogyakarta	7	7	1993	20	th	Islam	VI	R. Wisnu Damarsasi	Swasta	Perum Jatisawit Blok P No. 8 Bahai Catur Gamping Sleman

Yogyakarta, Sept 2013
Kepala SLB N 1 Bantul

Muh. Basuni, M. Pd
NIP. 19700102 199702 1 006

Lampiran 6 : Jadwal Melakukan Penelitian

Jadwal Melakukan Penelitian

No.	Penelitian	Tanggal	Keterangan
1.	Penelitian 1	Sabtu, 28 Februari 2015	-
2.	Penelitian 2	Sabtu, 7 Maret 2015	-
3.	Penelitian 3	Sabtu, 14 Maret 2015	-
4.	Penelitian 4	Sabtu, 28 Maret 2015	-

Lampiran 7 : Daftar Hadir Siswa

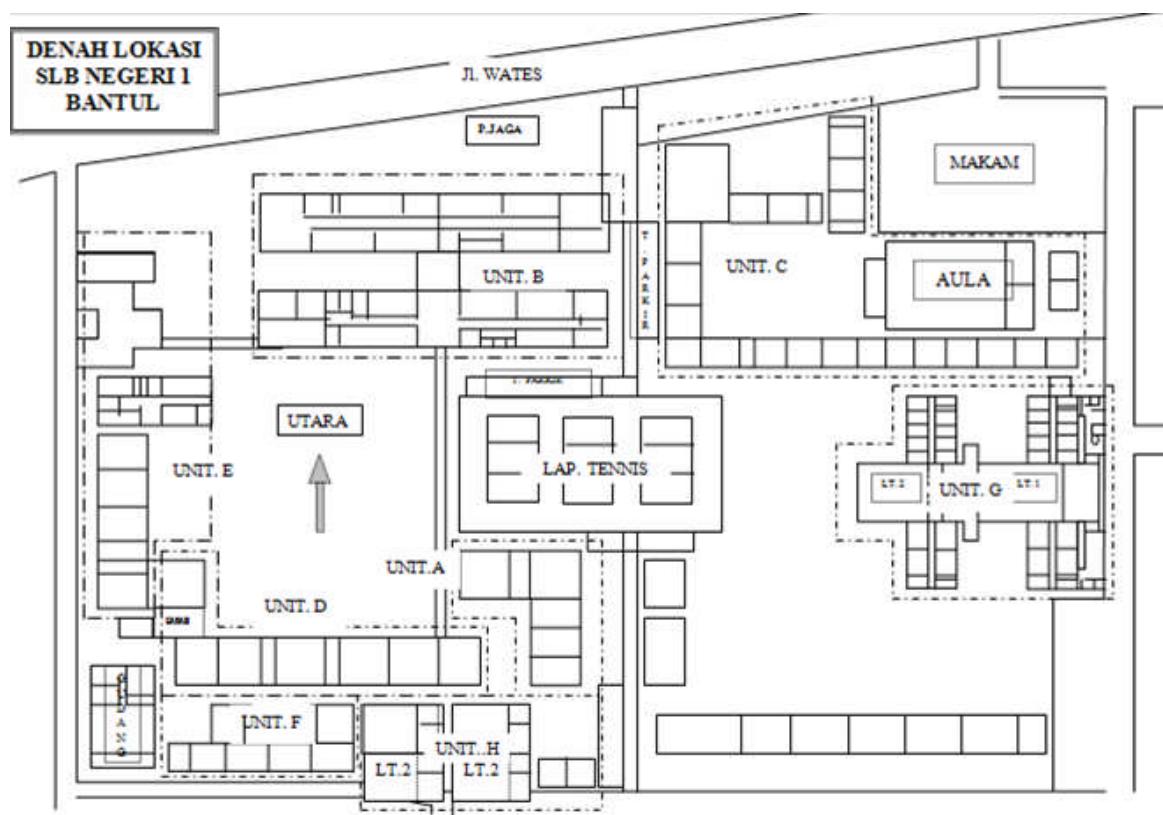
DAFTAR HADIR SISWA

No	Nama Siswa	P1	P2	P3	P4
1	Rexly Joe Flizzon	√	√	√	√
2	Widi Rizky Darmaputra	√	-	-	√
3	Quincy Theresacha Nurindya Putri	√	√	√	√
4	Wahyu Gurit Nurcahyo	√	-	√	√
5	Sahal Rais Mahmuda	√	-	√	√
6	Kanna Tyzna	√	√	√	-
7	Praditya Pandega Damarsari	√	√	-	-

Keterangan :

P = Penelitian

Lampiran 8 : Denah SLB Negeri 1 Bantul



Lampiran 9: Pedoman Observasi

Observer : _____

Hari / Tanggal : _____

Jam : _____

Lokasi : _____

Sumber Data : _____

Deskripsi : _____

1. Melakukan pengamatan saat guru pendidikan jasmani memberikan pembelajaran pendidikan jasmani untuk anak tunanetra berlangsung.
2. Melakukan pengamatan hubungan antara guru pendidikan jasmani dan anak tunanetra saat pembelajaran jasmani berlangsung.
3. Melakukan pengamatan kepada guru pendidikan jasmani dalam penguasaan keterampilan menyampaikan materi pembelajaran pendidikan jasmani serta penerimaan anak tunanetra dalam menerima yang disampaikan oleh guru pendidikan jasmani.

Lampiran 10 : Hasil Observasi Penelitian

Penelitian hari 1

Dalam pembelajaran saat ini Sabtu, 27 Februari 2015 dua orang guru turun tangan dalam pembelajaran. Satu orang siswa diminta untuk menjadi petugas, dan enam siswa berbaris bersaf menjadi satu bersaff. Saat aba-aba diberikan, guru melakukan koreksi kepada siswa yang masih salah dalam sikapnya. Mulai dari posisi kepala, tangan, sampai kaki dikoreksi satu-persatu.

Anak-anak secara berpasangan diberi instruksi untuk membawa hullahop dan siswa lain (pasangannya) membawa krincingan (bunyi). Antara siswa yang membawa hullahop dan membawa krincing diberi jarak sekitar 15 meter. Sesuai dengan urutan, krincing dibunyikan dan siswa yang membawa hullahop harus berjalan mencari bunyi. Saat bunyi sudah dekat, siswa harus menaruh hullahop dibadan siswa yang membunyikan krincing.

Dipermainan kedua, yaitu secara berkelompok 3 orang siswa dengan posisi di dalam hullahop berbaris kebelakang. Siswa paling depan memegang hullahopnya, siswa no 2, memegangi hullahop siswa di depannya dan menjadikannya satu memegang hullahop miliknya, begitupun siswa dibelakangnya juga begitu. Guru memberi arahan kepada siswa cara memegang hullahop dan memberikan instruksi cara permainannya. Satu orang guru memegang krincing atau bunyi dan berada jauh dari siswa yang berada di dalam hullahop. Mereka mencari dimana bunyi berasal dengan berjalan seperti ular

dengan siswa paling depan yang menjadi pemimpin. Setelah ketiga siswa dapat memegang guru yang memegang krincing maka tugas mereka telah selesai. Dilanjutkan kelompok selanjutnya.

Permainan ketiga, yaitu siswa harus berjalan zig-zag melewati teman-temannya dengan membawa balon. Siswa yang dilewati membawa krincangan/bunyi, harus membunyikannya sesuai perintah/aba-aba dari guru. Beberapa diantara mereka terutama dengan kategori tuna netra total harus didamping oleh guru dalam melakukannya. Guru ikut berjalan melewati siswa-siswa yang membunyikan krincing dengan mengandeng atau memegang bahu anak saat berjalan dan mengarahkan.

Permainan berikutnya yaitu siswa secara berkelompok masuk kedalam hullahop. Dengan aba-aba 1 bunyi krincing siswa harus keluar dari hullahop. Sebelumnya siswa meraba-raba hullahop tersebut, guru juga memberikan arahan pada siwa satu persatu, yang dimaksud keluar hullahop. Kemudian apabila terdengar 2 bunyi krincing, artinya siswa harus masuk kembali ke dalam hullahop, masih sama guru mengarahka siswa untuk masuk kembali ke dalam hullahop. Bunyi yang terakhir yaitu 3 bunyi krincing, artinya semua siswa harus jongkok. Terlihat sebagian siswa sudah dapat melakukan dengan benar, namun sebagian tampak hanya berdiri saja saat krincing sudah dibunyikan, saat guru belum memberikan arahan ada salah seorang siswa yang bertanya tentang posisi jongkok itu seperti apa. Guru memberikan koreksi kepada siswa yang masih salam dan belum jongkok. Satu persatu dikoreksi sampai benar, dan diulang-ulang dan memberikan koreksi.

Pembelajaran diakhiri dengan berbaris dan berdoa secara bersama-sama. Kemudian guru mengantar siswa untuk kembali ke kelas, atau ke orang tua siswa yang sedang menunggu siswa di halaman. Ada siswa yang ngobrol dengan guru penjas setelah usai pembelajaran.

WAWANCARA

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Mengapa perlu guru pendamping bagi anak tuna netra?	Agar pembelajaran dapat terlaksana lebih efisien dengan melakukan koreksi kepada siswa-siswa dalam melakukan gerakan
2	Apakah materi yang diberikan sesuai dengan kurikulum?	Materi yang diberikan bagi anak tuna netra di SLB Negeri 1 Bantul menyesuaikan dengan keadaan anak. Dalam pelaksanaan, tidak semua yang ada didalam kurikulum diberikan, hal ini dikarenakan kondisi siswa yang berbeda-beda. Selain itu, proses pembelajaran jasmani dari kelas satu sampai kelas enam digabung menjadi satu. Jumlah siswa juga sangat sedikit yaitu 7 siswa, hal ini menyebabkan proses penyampaian materi juga harus disesuaikan dengan kondisi anak.
3	Apakah ada media khusus yang diberikan kepada anak tuna netra dalam pembelajaran penjas?	Bola yang diberi krincingan agar dapat menimbulkan bunyi saat ditendang atau dilempar. Bunyi dapat menjadi tanda dimana posisi bola, mau diarahkan kemana, karena anak tuna netra sangat peka sekali terhadap bunyi, mereka dapat mengingat dengan baik dan

		memperhatikan dengan baik bunyi yang ada disekitar. Bunyi tersebut akan dicari, akan diingat oleh anak tuna netra saat pembelajaran penjas.
4	Apa yang dilakukan bapak apabila menghadapi keadaan seperti salah satu anak ada yang sering keluar dari barisan?	Agar anak tidak rewel, biasanya anak diajak keluar dari barisan, karena untuk melakukan penanganan perlu bantuan orang lain juga. Sehingga apabila anak keluar dari barisan, tidak ada pemaksaan agar anak tetap berada di dalam barisan, menyesuaikan anak.
5	Bagaimana kendala dalam pembelajaran jasmani untuk anak tuna netra?	Memerlukan waktu yang cukup lama dalam melakukan koreksi saat pembelajaran.
6	Bagaimana agar anak bias semangat dalam pembelajaran jasmani?	Anak diberi pujian, walaupun sebenarnya masih salah dalam geraknya.

Penelitian hari-2

Pembelajaran pendidikan jasmani dimulai pada pukul 07.52 WIB dengan satu orang guru sebagai guru penjas dan satu orang guru mendampingi saat pembelajaran. Pembelajaran seharusnya dimulai pada pukul 07.30 WIB, akan tetapi pelaksanaan dilakukan pada pukul 07.52 WIB dengan jumlah siswa pada saat itu sebanyak 4 orang siswa yang seharusnya ada 7 orang siswa. Kegiatan diawali dengan salah satu siswa memimpin siswa lain. Lalu bergantian oleh siswa lain memimpin kegiatan yaitu berhitung dan berdoa. Setelah selesai berdoa, guru penjas mengambil alih dengan memberikan instruksi lari mengelilingi halaman. Guru penjas memberi tawaran untuk siswa akan berapa kali melakukan putaran, ada siswa yang menjawab 20 kali ada yang 3 kali. Saat lari, guru mendampingi murid dengan menggandeng tangan mereka, namun ada 2 orang siswa yang berani bergandengan berdua saat lari. Sekitar 4 putaran ada yang hanya melakukan 2 putaran, kemudian siswa ditarik kembali di barisannya semula dengan arahan dan bantuan dari guru saat menuju barisan.

Dilanjutkan dengan melakukan peregangan mulai dari kepala, guru mengarahkan dengan memegang kepada siswa pada posisi gerakan yang benar. Satu persatu di koreksi oleh guru. Sekitar pukul 08.11 WIB ada salah satu siswa yang baru datang dan langsung bersalaman dengan guru dan siswa lain dengan dituntun oleh guru. Pada saat itu ada salah satu siswa yang bilang kalau ingin buang air besar. Saat itu, siswa tersebut ingin masuk kelas, dan guru kelasnya

menemani di dalam kelas sambil mengajak bercerita. Di SLB Negeri 1 Bantul, menggunakan kurikulum 2013, yang seperti dikatakan oleh guru penjas bahwa pembelajaran Kurikulum 2013 merupakan pembelajaran tematik, sehingga satu mata pelajaran dapat dikolaborasikan dengan mata pelajaran lain, saat siswa bosan dengan mata pelajaran yang diberikan saat itu, guru dapat memberikan materi lain sehingga pada saat itu anak menginginkan mata pelajaran yang diinginkan, tetapi guru tetap memberikan materi yang dapat disesuaikan dengan mata pelajaran lain.

Setelah peregangan selesai, guru penjas mengambil matras dan diletakkannya di depan kelas. Siswa diminta untuk menuju matras yang berada di depan kelas. Guru memanggil siswa satu persatu. Pertama kali yang melakukan adalah siswa kelas 6. Guru memberikan penjelasan akan melakukan gerakan sit up. Kemudian guru mengarahkan posisi badan siswa bagaimana gerakan sit up. Dengan bantuan guru siswa melakukan berulang-ulang. Dan yang terakhir ditutup dengan gerakan cium lutut. Dilanjutkan siswa berikutnya untuk melakukan gerakan, saat siswa berikutnya dipanggil, dia tidak langsung menuju ke guru penjas dan hanya diam saja. Kemudian guru menghampiri siswa tersebut dan menggendong menuju matras yang digunakan untuk sit up. Sama seperti siswa yang pertama, guru menjelaskan terlebih dahulu dan mengarahkan posisi gerakan yang dimaksud. Bergantian sampai semua siswa melakukan kecuali siswa yang tadi sudah berada di dalam kelas.

Pukul 08.28 WIB pembelajaran pendidikan jasmani diakhiri. Pembelajaran seharusnya berlangsung selama 2x35 menit. Setelah itu siswa

dibebaskan untuk beristirahat dan guru kebetulan yang pada saat itu ada mahasiswi dari UNY sedang melakukan observasi, melayani mahasiswi terebut.

WAWANCARA

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Mengapa salah satu siswa memimpin berdoa?	Anak ingin menjadi pemimpin, dan disisi lain guna melatih anak dalam berkomunikasi, serta agar pembelajaran penjas dapat membuat anak tertarik dan terlaksana dengan baik apabila anak diikutsertakan dalam mengawali pembelajaran/memimpin diawal pembelajaran
2	Mengapa bapak tidak terlalu menghiraukan siswa yang tadi bilang ingin buang air besar?	Siswa tersebut hanya beralasan. Dia memang sering beralasan. Sehingga, guru kelas harus mau mengikuti keinginan anak tersebut. Siswa tersebut tidak bisa dipaksa untuk melakukan hal-hal yang tidak mau ia kerjakan. Guru harus mengikuti kemauan anak. Terkadang, untuk pembelajaran penjas dilaksanakan setiap Hari Sabtu, namun kalau dia pada Hari Senin ingin pembelajaran penjas, guru langsung mengajak dia keluar kelas, melakukan kegiatan oleh tubuh namun dapat dikolaborasikan dengan mata pelajaran lain.
3	Apakah selalu melakukan pemanasan sebelum menuju inti pembelajaran?	Pemanasan sebelum pembelajaran menuju inti selalu dilakukan, namun hal tersebut tentu melihat situasi dan

		kondisi seperti yang disampaikan oleh guru penjas, tidak harus tepat waktu, dan sesuai dengan materi yang ada dalam kurikulum, yang tujuannya agar anak dapat bergerak dengan menggerakkan anggota badan. Guru menyampaikan bahwasannya anak berkebutuhan khusus hanya dapat menangkap pembelajaran maksimal 2/3 dari materi yang ada, tidak ada pemaksaan dalam menyampaikan materi pembelajaran karena harus menyesuaikan keinginan anak, namun untuk jadwal pelajaran tetap ada.
4	Mengapa pembelajaran berlangsung relatif singkat?	pembelajaran untuk siswa-siswi tuna netra menyesuaikan waktu dan kondisi siswa, dengan melihat keadaan siswa itu sendiri dan tak jarang siswa yang mengatakan kalau ingin mengakhiri pembelajaran, pada saat itu guru mengikuti keinginan siswa dengan mengalihkan dipembelajaran lain, seperti jalan-jalan di taman, guru sambil menerangkan nama tanaman dan kegunaannya, ada juga sambil belajar berhitung dengan kegiatan yang berada di luar kelas. Kegiatan tersebut mampu menarik perhatian siswa yang secara tidak sadar siswa diajak untuk belajar, dengan begitu, selain anak senang,

		sekaligus dapat memberikan ilmu kepada anak.
5	Mengapa setiap anak harus didampingi oleh satu orang guru?	<p>tujuannya untuk mengkoreksi gerakan anak saat guru yang berada di depan memberikan instruksi sehingga pembelajaran penjas dapat terlaksana dengan baik dan efektif. Dalam pelaksanaan, tidak menutup kemungkinan bapak/ibu guru dirabaraba oleh anak saat anak masih kurang paham dengan gerakan yang dijelaskan. Sebagai contoh gerakan membungkuk (ruku seperti gerakan sholat), anak meraba posisi badan guru dari tangan, kaki, hingga kepala. Bertujuan agar anak memiliki gambaran gerakan yang akan mereka lakukan.</p>

Penelitian hari 3

Sabtu, 14 Maret 2015 salah satu siswa sudah ada yang datang pertama kali, tak lama kemudian sekitar 10 menit disusul siswa lain. Mereka bermain bersama, dengan berlarian, main hewan-hewan kecil yang ditunjukan kepada saya, dan nenek siswa tersebut mengawasi di luar kelas, sambil beberapa kali siswa tersebut menghampiri neneknya. Sesekali Guru menghampiri siswa yang bermain (sebanyak 3 kali). Pukul 7.45 WIB siswa kelas 1 datang diantar kedua orang tuanya sampai di dalam kelas, selang 1 menit yaitu pukul 7.46 siswa kelas 4 datang diantar oleh ibunya. Setelah mereka menaruh tas, ia digandeng ayahnya untuk bersalaman dengan guru penjas dan terlihat antara guru dan orang tua sedang berbincang-bincang.

Pukul 7.51 pembelajaran penjas dimulai, yang seharusnya dimulai pada pukul 7.30 diikuti oleh 4 siswa. Guru mengatur posisi siswa, menjadi 1 bersaf. Pada saat itu salah satu siswa laki-laki mengatakan kalau tidak ingin disebelah siswa perempuan, kemudian Guru bertanya alasan dia tidak ingin disebelah temannya, dan memberi nasihat kepadanya. Kemudian datang siswa kelas 5 datang. Sehingga pembelajaran bertambah 1 orang siswa menjadi 5 siswa.

Setelah siswa sudah berada ditarisannya masing-masing, guru mulai menyiapkan siswa. Satu-persatu guru mengkoreksi posisi badan siswa yang masih salah. Terlihat guru memegang kepala salah satu siswa perempuan agar kepalanya menghadap ke depan, hampir 30 detik. Setelah itu guru memberikan instruksi berhitung kepada siswa, namun sebelum instruksi itu dilakukan guru memberitahu angka yang harus disebutkan nantinya. Pukul 7.56 salah satu siswa kelas 3 bilang

ke guru pendamping kalau ingin buang air besar. Pada saat itu instruksi berhitung dimulai, dan ia tidak mau menyebutkan angka yang seharusnya diucapkannya, maka guru pendamping yang harus mewakili untuk mengucapkan. Pukul 8.00 WIB siswa tersebut bilang lagi kalau ingin buang air besar, guru pendamping mengatakan kalau itu hanya pura-pura saja.

Aktivitas selanjutnya yaitu berlari memutari halaman. Seperti penelitian sebelumnya, aktivitas lari memutari halaman dilakukan dengan saling bergandengan. Pada saat ini, Guru menggandeng dua orang siswa, Guru pendamping menggandeng satu siswa, dan ada siswa yang saling bergandengan. Merereka memutari halaman sebanyak 3 kali, dan pada putaran terakhir mereka bernyanyi. Selesai dari memutari halaman, siswa menempatkan posisi semula, dan guru meminta siswa untuk merentangkan kedua tangannya. Guru meminta agar tangan dianyam, dan satu-persatu siswa dikoreksi agar benar. Setelah semua siswa benar, masih posisi tangan dianyam, semua siswa diminta untuk menghitung sebanyak 20 hitungan. Kemudian, tangan didorong ke atas, namun siswa yang ingin buang air besar tersebut menurunkan tangannya, dan jongkok. Kemudian tangan didorong ke belakang. Dia tidak melakukan gerakan tersebut dan jongkok dan membalikkan badannya.

Guru memberikan instruksi agar tangan di depan dada, tak lupa guru mengkoreksi posisi tangan yang masih salah. Pukul 8.09 WIB dia bilang lagi kalau ingin buang air besar. Namun guru tetap melanjutkan pembelajaran. Setelah itu, instruksi mengangkat satu kaki dan dipegang dengan menggunakan tangan. Bergantian kaki tangan dan kiri, salah satu siswa dibantu guru penjas cara yang

benar, kaki kanan dan kiri bergantian. Guru pendamping mengoreksi siswa yang lain.

Gerakan selanjutnya yaitu sikap kapal terbang, guru mengoreksi siswa kelas satu terlebih dahulu dan memegang tangan serta kakinya diangkat dengan menggunakan kaki guru, karena guru pendamping saat itu sedang ada tamu yang datang. Berikutnya menuju ke siswa yang lain, mengoreksi sama seperti sebelumnya, dan terakhir siswa yang ingin buang air besar, karena ia hanya jongkok, memberikan gerakan kapal terbang dengan memegang kedua tangannya terlebih dahulu, kemudian guru membantu mengangkat kakinya. Saat posisi kapal terbang ini, siswa yang telah selesai dibantu guru untuk melakukan gerakan tersebut, diam saja, dan tidak mengulang lagi gerakan tersebut.

Sikap selanjutnya yaitu jinjit, dengan posisi tangan berada di pinggul. Guru harus mengoreksi siswa satu persatu dikarenakan siswa belum tahu posisi jinjit itu seperti apa. Guru harus memegang kaki siswa kemudian mengangkatnya, beberapa kali guru yang memberikan contoh dan siswa meraba sikap jinjit guru saat dicontohkan. Semua siswa melakukan gerakan tersebut setelah dibantu oleh guru.

Berikutnya, guru meminta siswa untuk menggantungkan tangan di tangan guru, satu persatu siswa melakukan. Mereka tertawa dan ingin melakukan berulang kali. Guru bertanya kepada siswa, kalau siapa yang sudah pernah mendengar suara katak. Mereka menjawab kalau sudah pernah, dan menirukan

suara katak. Lalu guru meminta siswa untuk melompat seperti katak, siswa kelas 5 pertama kali melakukan, disusul siswa yang lain, melakukan gerakan tersebut.

Terakhir siswa menuju barisannya semua, dan guru meminta untuk duduk dengan kaki diluruskan ke depan. Siswa melakukan cium lutut dibantu oleh guru satu persatu. Setelah semua melakukan siswa berdiri, namun siswa yang tadi ingin buang air besar masih duduk, kemudian guru meminta siswa perempuan untuk membantunya berdiri, dan dia mau berdiri. Siswa ditarik diberi instruksi berhitung, namun sebelum instruksi tersebut dilakukan, guru memastikan agar siswa menyebutkan angka yang benar pada saat dilakukan. Setelah kegiatan berhitung selesai, guru menanyakan jumlah seluruh siswa yang hadir, lalu siswa menjawab dengan benar. Pembelajaran dicukupkan dan siswa berdoa Al-Fatihah, dan siswa dibubarkan.

Saat selesai pembelajaran pendidikan jasmani, siswa kelas 3 digandeng guru pendamping untuk menuju kelas. Siswa yang lain berjalan menuju teras untuk duduk di depan kelas sambil bercerita dengan guru yang mengajar pembelajaran jasmani. Kemudian salah satu siswa diajak ibunya untuk makan. Pada saat itu saya melihat siswa kelas 1 dan 5 yang bercerita dengan guru, sambil memeluk guru tersebut, sambil sesekali mencolek siswa yang lain yang lebih banyak diam sambil mendengarkan mereka bercerita/ngobrol. Sampai dia pindah posisi tempat duduk yang semula berada di kiri guru, lalu duduk ke sebelah kanan guru, kemudian guru menasihati siswa yang usil tersebut agar tidak jahil.

WAWANCARA

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Mengapa salah satu siswa mengatakan kalau dia tidak mau disebelah siswa perempuan saat akan dimulai pemebelajaran?	Karena anak tuna netra lebih mengikuti sesuka hati mereka. Apabila mereka ingin seperti ini maka mereka akan melakukan dan mengatakan hal tersebut, kalau mereka merasa seperti itu tidak sesuai hati, mereka juga akan mengatakannya dan lebih terlihat pada tindakan/gerak-geriknya.
2	Apakah siswa kelas 3 tersebut sering beralasan kalau perutnya sakit?	Sering sekali, apalagi kalau pembelajaran tidak sesuai dengan kemauannya.
3	Mengapa saat pemanasan lari keliling lapangan dilakukan sambil bernyanyi?	Karena untuk membuat anak-anak lebih bersemangat untuk lari dan dapat membuat anak tertarik untuk mengikuti pembelajaran.
4	Apakah mengalami kesulitan saat memegang tangan dan kaki siswa yang sering menundukan kepala pada sikap kapal terbang?	Karena pada saat sikap kapal terbang, guru pendamping baru ada tamu, dan yang memegang pembelajaran pendidikan jasmani hanya satu orang guru, maka untuk mengkoreksi sikap siswa satu persatu sangat memakan waktu lama, dan kurang efisien.

5	Mengapa saat sikap kapal terbang, beberapa siswa hanya diam saja?	Karena anak itu kalau menunggu lama akan mudah bosan, apalagi guru yang mendampingi saat itu hanya satu orang guru, jadi untuk melakukan koreksi harus satu-persatu, sehingga memakan waktu yang lama dan membuat anak menunggu.
6	Mengapa saat berhitung, anak harus diberitahu angka yang harus diucapkannya?	Sering terjadi belum ada kontak dengan siswa lain, anak bisa menghitung namun mereka hafalan, sehingga guru harus mematikan terlebih dahulu dengan satu persatu ditanya angka yang harus disebutkan, sehingga saat instruksi diberikan anak tahu angka yang harus disebutkan.
7	Apa capaian tujuan dari pembelajaran pendidikan jasmani yang telah bapak berikan? (karena RPP belum ada)	Anak mau melaksanakan gerakan yang guru berikan, dan untuk anak tuna netra untuk mereka dapat bergerak satu gerakan itu sudah istimewa dan hebat, sehingga dalam pembelajaran pendidikan jasmani ini selain membuat anak mau melaksanakan gerakan juga membuat anak lebih aktif dalam melaksanakan gerakan yang diberikan oleh guru penjas.

Penelitian hari 4

Pak guru terlihat sudah mempersiapkan alat-alat yang akan dipakai untuk pembelajaran jasmani, yaitu ada kranjang dan bola yang sudah dimodifikasi. Siswa yang pertama kali datang yaitu siswa kelas 4 dengan diantar oleh ibunya. Sekitar 10 menit kemudian siswa yang lain datang, mereka tampak sedang berbincang-bincang dengan pak guru. Disusul siswa perempuan yang kemudian bersalaman dengan pak guru dan menaruh tas ke dalam ruang kelas. Kamudian pak guru ngobrol dengan orang tua siswa tersebut, anak-anak terlihat berada diantara mereka. Pukul 07.42 pak guru membawa anak-anak yang berjumlah 4 siswa ke lapangan belakang ruang kelas mereka yang mana masih dalam lingkungan sekolah. Pak guru mengandeng siswa kelas 3, ada siswa yang salin bergandengan dan ada juga siswa yang berjalan sendiri. Pembelajaran jasmani dimulai pada pukul 07.50 WIB, dengan pak guru sebagai pemimpinnya, namun terdengar salah satu siswa laki-laki ingin memimpin pembelajaran akantetapi pak guru mengatakan kalau pak guru dahulu yang memimpin. Setelah siswa disiapkan dan tak lupa selalu melakukan perbaikan untuk siswa yang masih salah dan pak guru terlihat melakukan perbaikan saat posisi lencang kanan. Dilanjutkan dengan berdoa. Selesai berdoa pak guru menyiapkan siswa lagi, saat memberikan koreksi pada siswa kelas 3, terlihat dia jongkok. Pak guru memberikan motivasi dengan mengatakan, olahraga tidak boleh jongkok. Lalu dengan dikoreksi dan diarahkan oleh pak guru, siswa tersebut berdiri. Saat itu ada siswa yang baru datang diantar oleh bu guru menuju ke lapangan, dan dibimbing pak guru menuju barisam. Dilanjutkan dengan berdoa.

Pak guru memberikan instruksi untuk merentangkan kedua tangan. Pada saat itu salah satu siswa berjalan mendekati pak guru. Instruksi berikutnya yaitu jalan ditepat. Ia dibantu oleh pak guru untuk menggerakkan kaki dengan cara pak guru memegang kakinya seperti jalan ditempat. Dilanjutkan dengan lari ditempat, pak guru ikut melakukan, siswa laki-laki terlihat semua mengikutihanya. Pak guru mengelilingi siswa-siswi dan masih melakukan gerakan lari ditempat. Siswa tersebut tidak melakukan. Selanjutnya pak guru memberikan instruksi tangan diantara. Yaitu tangan didorong ke atas, lalu didorong ke depan, ke bawah dan terakhir ke atas. Pada saat itu dia masih berada di depan pak guru tidak ikut melakukan.

Menuju ke gerakan selanjutnya yaitu menggelengkan kepala ke kanan dan ke kiri. Saat itu siswa tersebut digandeng ayahnya keluar barisan. Jadi siswa yang ikut melaksanakan saat itu sebanyak 4 siswa. Gerakan berikutnya menundukan kepala dan mendorong keatas. Dengan posisi tangan berada di pinggang. Terlihat saat siswa melakukan pak guru melakukan koreksi pada beberapa siswa. Dilanjutkan gerakan mematahkan kepala ke kanan dan ke kiri. Saat gerakan mematahkan kepala berulang kali pak guru berkata gerakan harus mantap dan tidak lemas. 3 orang siswa dikoreksi gerakan dengan pak guru memegang kepala siswa dan mengarahkannya. Gerakan berikutnya yaitu mengarahkan tangan ke depan, samping, depan, terakhir turun sesuai hitungan dari pak guru. Salah satu siswa dibantu pak guru dalam melakukan gerakan. Selanjutnya gerakan dinamis membentuk huruf S dengan cara digarakan 2 kali atas dan dua kali bawah. Pak

guru memberikan instruksi untuk kaki dibuka. Siswa tersebut dibantu pak guru dalam melakukan gerakan.

Berikutnya menuju permainan inti, yaitu mengarahkan bola yang telah dimodifikasi menuju kranjang yang telah disediakan dengan diatur jaraknya. Namun sebelumnya siswa diminta untuk memegang bola dan memainkannya sendiri. Anak-anak juga diminta menyentuh kranjang yang nantinya digunakan untuk memasukan bola. Anak-anak memantul-mantulkan bola dan melemparkan lemparkannya. Bola tersebut sudah diberi krincingan, sehingga apabila bola tersebut terpantul atau dioyak, akan mengeluarkan bunyi krincing. Dikatakan oleh pak guru, bunyi krincingan tersebut akan membantu anak-anak dalam bermain nantinya. Saat itu bola yang tersedia sebanyak 3 buah bola. Secara bergantian siswa melemparkan bola kearah kranjang. Melemparkan bola dilakukan dengan mengarahkan bola dengan lemparan dari bawah. Beberapa kali siswa gagal, terlihat salah satu siswa beberapa kali memasukan bola. Saat itu siswa yang tadi keluar saat pembelajaran masuk lagi mengikuti pelajaran dengan ditemani ayahnya. Siswa tersebut dan ayahnya bermain bola bersama dengan memantulkan bola.

Karena beberapa kali siswa gagal dalam melakukan, guru meminta siswa mengkira-kira seberapa jauh posisi kranjang dengan mereka berdiri. Sempat lebih banyak yang berhasil. Namun tetap saja masih ada yang belum bisa memasukan bola ke dalam kranjang. Beberapa menit kemudian pak guru yang lain datang. Guru tersebut mengatakan kalau ingin mencoba memasukan bola kearah kranjang, sambil berusaha mencari bola dan sempat berebut dengan siswa tetapi hanya

bercanda. Guru tersebut sudah mencoba sampai 3 kali dan berlum berhasil, memberikan ide dengan cara diberikan tanda yaitu bunyi yang berada didekat kranjang. Saat ide tersebut dilakukan, pak guru langsung dapat memasukan bola ke dalam kranjang. Lalu, mencoba tanpa bantuan bunyi, dan beberapa kali berhasil. Siswa lain mencoba memasukan bola dengan ditandai bunyi, beberapa juga berhasil. Permainan memasukan bola ke dalam kranjang berlangsung cukup lama.

Pukul 08.51 WIB pembelajaran diakhiri. Siswa ditarikkan, kemudian berhitung. Sebelum berhitung dimulai, guru memastikan angka yang diucapkan siswa benar, dengan mengecek satu-persatu angka yang akan disebutkan. Terakhir yaitu berdoa. Siswa dibubarkan dan guru mengantar siswa menuju ke kelas, ke orang tua siswa yang berada di halaman dan guru terkadang ngobrol dengan anak setelah selesai pembelajaran.

WAWANCARA

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Mengapa perlu guru pendamping bagi anak tuna netra?	Agar pembelajaran dapat terlaksana lebih efisien dengan melakukan koreksi kepada siswa-siswa dalam melakukan gerakan
2	Apakah materi yang diberikan sesuai dengan kurikulum?	Materi yang diberikan bagi anak tuna netra di SLB Negeri 1 Bantul menyesuaikan dengan keadaan anak. Dalam pelaksanaan, tidak semua yang ada didalam kurikulum diberikan, hal ini dikarenakan kondisi siswa yang berbeda-beda. Selain itu, proses pembelajaran jasmani dari kelas satu sampai kelas enam digabung menjadi satu. Jumlah siswa juga sangat sedikit yaitu 7 siswa, hal ini menyebabkan proses penyampaian materi juga harus disesuaikan dengan kondisi anak.
3	Apakah ada media khusus yang diberikan kepada anak tuna netra dalam pembelajaran penjas?	Bola yang diberi krincingan agar dapat menimbulkan bunyi saat ditendang atau dilempar. Bunyi dapat menjadi tanda dimana posisi bola, mau diarahkan kemana, karena anak tuna netra sangat peka sekali terhadap bunyi, mereka dapat mengingat dengan baik dan memperhatikan dengan baik bunyi

		yang ada disekitar. Bunyi tersebut akan dicari, akan diingat oleh anak tuna netra saat pembelajaran penjas.
4	Apa yang dilakukan bapak apabila mengahadapi keadaan seperti Quinsi yang sering keluar dari barisan?	Agar anak tidak rewel, biasanya anak diajak keluar dari barisan, karena untuk melakukan penanganan perlu bantuan orang lain juga. Sehingga apabila anak keluar dari barisan, tidak ada pemaksaan agar anak tetap berada di dalam barisan, menyesuaikan anak.
5	Bagaimana kendala dalam pembelajaran jasmani untuk anak tuna netra?	Memerlukan waktu yang cukup lama dalam melakukan koreksi saat pembelajaran.
6	Bagaimana agar anak bias semangat dalam pembelajaran jasmani?	Anak diberi pujian, walaupun sebenarnya masih salah dalam gerakannya.

Lampiran 11 : Dokumentasi

PENELITIAN 1



Gb. 1 Penguluran/Peregangan



Gb. 2 Lari Mengelilingi Halaman



Gb. 3 Secara Berkelompok Mencari Bunyi



Gb. 4 Memasukan Hullahoop Kearah Teman



Gb. 5 Masuk Ke dalam Hulla Hoop



Gb. 6 Mencari Bunyi

PENELITIAN 2



Gb. 7 Guru Membantu Siswa



Gb. 8 Sikap Jalan Di Tempat



Gb. 9 Sikap Kapal Terbang



Gb. 10 Gerakan Dinamis



Gb. 11 Gerakan Sit Up



Gb. 12 Gerakan Sit Up

PENELITIAN 3



Gb. 13 Menyiapkan Siswa



Gb. 14 Mengkoreksi Gerakan



Gb. 15 Lari Keliling Halaman



Gb. 16 Gerakan Peregangan

PENELITIAN 4



Gb. 17 Menuju Lapangan



Gb. 18 Mengkondisikan Siswa



Gb. 19 Pengenalan Bola



Gb. 20 Memasukan Bola Ke Kranjang